PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI METODE SOSIODRAMA
PADA ANAK KELOMPOK A USIA 4-5 TAHUN
DI RAUDHATUL ATHFAL ANNUR PILANG WONOAYU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

SITI KOMARIYAH
D78214039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PIAUD

JANUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Komariyah

NIM : D78214039

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan dari pihak lain atau hasil dari pemikiran orang lain yang sengaja saya akui sebagai hasil tulisan saya secara pribadi.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan atau terbukti bahwa PTK ini hasil dari orang lain atau jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Siti Komariyah
D78214039

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Komariyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP.196301231993031002
Penguji I

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP.196707061994032001
Penguji II

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002
Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197307222005011005
Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197309102007011017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Siti Komariyah

NIM : D78214039

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A USIA 4-5 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL ANNUR PILANG WONOAYU SIDOARJO.**

ini telah diperikasa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Januari 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.	**Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I**
NIP.197307222005011005	**NIP.197309102007011017**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Komariyah
NIM : D78214039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar Islam
E-mail address : ria.sitikomariyah96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Februari 2019

Penulis

(Siti Komariyah)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI vi
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR DIAGRAM xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tindakan yang Dipilih 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Lingkup Penelitian 6
F. Signifikasi Penelitian 8
G. Penelitian Terdahulu 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bahasa
   1. Pengertian Bahasa 11
   2. Perkembangan Bahasa 19
B. Keterampilan Berbicara
   1. Pengertian Keterampilan Berbicara 23
   2. Peningkatan Keterampilan Berbicara 25
C. Metode Pembelajaran Sosiodrama
   1. Pengertian Pembelajaran Sosiodrama 27
D. Analisis Teori Peningkatan Berbicara Melalui Kegiatan Sosiodrama pada Anak Kelompok A usia 4-5 tahun di Raudatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian 35
B. Setting Penelitian dan Kararkteristik Subyek Penelitian 37
C. Variabel yang diselidiki 40
D. Rancangan Tindakan..... 40
E. Data dan Cara Pengumpulan Data 47
F. Teknik Analisis Data 50
G. Indikator Kinerja..... 57
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 60
B. Pembahasan 147

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 155
B. Saran 156

DAFTAR PUSTAKA 158

RIWAYAT HIDUP..... 163

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun 20
Tabel 2.2 Bercerita, Sosiodrama dan Tugas 30
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas 37
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara 50
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Peningkatan Keterampilan Berbicara Kelompok A RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo 51
Tabel 3.4 Penilaian Bintang Prestasi 52
Tabel 3.5 Skala Nilai Rata-Rata 53
Tabel 3.6 Tingkat Keberhasilan Penggunaan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A 54
Tabel 3.7 Kriteria Penialain Observasi Guru 55
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Observasi Siswa 56
Tabel 4.1 Hasil Observasi Pra Siklus 61
Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Pada Siklus I 75
Tabel 4.3 Hasil Observasi Anak pada Siklus I 88
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Anak Siklus I 100
Tabel 4.5 Observasi Guru pada Siklus II 116
Tabel 4.6 Hasil Observasi Anak Siklus II 132
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Siklus II 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 Ptk Model Lewin.....35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak.....151
Diagram 4.2 Hasil Perbandingan Peningkatan Hasil Keterampilan
Berbicara Anak Melalui Kegiatan Sosiodrama 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Instrumen Observasi Guru

Lampiran III Instrumen Observasi Anak

Lampiran IV Instrumen Validasi RPP

Lampiran V Hasil Wawancara untuk Guru Sebelum dan Setelah Penelitian

Lampiran VI Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran VII Instrumen Penilaian

Lampiran VIII Skenario Kegiatan Sosiodrama

Lampiran IX Hasil Dokumentasi Berupa Foto

Lampiran X Kartu Bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan berbicara ini haruslah diajarkan sejak dini agar dapat menumbuhkan kegiatan keterampilan berbicara dengan baik ketika anak telah dewasa. Hal baik yang didapatkan dari mengajarkan kegiatan berbicara ini ialah anak akan mampu meningkatkan keterampilan mereka, salah satunya yakni pada keterampilan berbicara.

Kemampuan berbicara pada setiap anak berbeda-beda, salah satu contoh kemampuan anak dalam berbicara yaitu ada yang berbicara dengan cepat, ada yang berbicara dengan terbata-bata ataupun berbicara dengan lamban sesuai dengan kemampuan dan kematangan usia maupun tingkat belajar mereka. Maka dari itu kegiatan berbicara ini memerlukan beberapa proses yang cukup panjang sebagai suatu pembiasaan bagi anak usia dini.

Perkembangan berbicara anak usia dini sudah dimulai dari bagaimana anak mampu mengungkapkan kata-kata dengan berceloteh atau membeo menggunakan bahasa mereka (menggunakan kosa kata yang mereka ketahui), hingga mampu merangkai kosa kata tersebut menjadi kalimat dalam suatu dialog pembicaraan atau percakaan dengan lancar dan dimengerti orang lain. Bowler and Linke berpendapat bahwasannya anak pada usia 4-5 tahun sudah memperoleh kemampuan berbahasa yang berupa kosa kata-kosa kata baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kalimat pertanyaan (apa, siapa, berapa, dll), mengetahui nama, alamat, maupun waktu.[1] Perkembangan bahasa ini akan semakin meningkat ketika mereka memasuki usia 4-5 tahun keatas atau anak masuk pada kelompok A.

Permasalahan yang terjadi pada anak kelompok A Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ini ialah anak belum bisa mengungkapkan kata yang mereka inginkan, mereka hanya mengetahui kosa kata-kosa kata sehingga kegiatan percakapan yang terjadi menjadi kurang optimal, dan terkesan anak hanya memberikan isyarat saja.[2]

Contohnya pada kegiatan bermain peran pada tema pasar tradisional, ketika anak ingin membeli ke penjual, mereka hanya mengungkapkan dua kata seperti "Bawang Merah", tanpa ada kalimat pelengkap yang menyertainya ataupun hanya menunjuk benda yang mereka inginkan.[3] Walaupun teman mereka paham tentang apa yang mereka mau, tetapi hal ini akan membuat kegiatan percakapan yang dilakukan terkesan monoton, yang seharusnya kegiatan ini mampu melatih anak untuk berbicara malah tidak terjadi peningkatan sama sekali. Padahal pada tahap umur ini anak seharusnya sudah mampu mengola kata yang mereka inginkan menjadi sebuah kalimat sederhana. Sehingga kegiatan percakapan akan menjadi lebih sempurna.

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilembaga sekolah ini yaitu

[1] Nurbiana Dhieni, *Metode, Pengembangan Bahasa Modul 1-2* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 5.16
[2] Hasil observasi di Raudhtul Athfal Annur Pilang pada tanggal 1 Agustus 2018.
[3] Hasil observasi di Raudhtul Athfal Annur Pilang pada tanggal 6 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru berceramah didepan kelas dan siswa langsung diberikan kegiatan pembelajaran untuk dikerjakan tanpa ada kegiatan simulasi yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perintah guru sehingga ketika kegiatan dilakukan siswa masih diberikan penjelasan oleh guru kelas.

Contohnya pada kegiatan bermain peran sebagai penjual dan pembeli, mereka langsung diberikan tugas setelah itu dibagikan masing-masing tempat untuk siswa, barulah mereka dapat langsung bermain didalam kegiatan bermain peran tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan anak yang mampu merangkai kata atau menyusun kata menjadi kalimat sederhana ada 5 anak yang memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak yang Belum Berkembang (BB) dari 21 siswa.[4]

Kebanyakan dari mereka masih bingung dengan tugas yang diberikan, sehingga kegiatan bermain tidak sesuai dengan perintah awal yang diberikan oleh guru dan di pertengahan pembelajaran kebanyakan dari mereka merasa kebingungan, kegiatan pembelajaran ini pun menjadi monoton walaupun setelah melakukan perpindahan. Sebenarnya kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan melalui prantara kegiatan bermain peran. Tetapi yang terjadi hanyalah kegiatan anak berteriak-teriak. Contohnya ketika menjadi seorang penjual mereka hanya berteriak kata “Beli”, dan hanya menunjuk-nunjuk barang yang mereka inginkan saja tanpa ada interaksi percakapan lainnya.

[4] Hasil Observasi di Raudhtul Athfal Annur Pilang pada Tanggal 9 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pada kelompok A anak usia 4-5 tahun adalah kelompok yang cenderung masih malu-malu untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka. ketika kegiatan pembelajaran berlangsung mereka hanya diam jika tidak diberikan pancingan kata awalnya terlebih dahulu, atau terkadang hanya ikut mendengarkan saja. Sehingga mereka tidak ikut menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru maupun teman mereka ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas, dibutuhkannya stimulus yang dapat membantu merangsang kecakapan berbicara anak, dan hal ini pun harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik anak menurut usia mereka. Maka dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ini dapat menggunakan metode Sosiodrama sebagai kegiatan penunjang keberhasilan pembelajaran.

Kegiatan ini berupa kegiatan praktik awal, tujuannya agar anak mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang guru seperti halnya melakukan kegiatan aslinya, yang berupa contoh dari kegiatan inti yang akan dilakukan dengan menggunakan media teman mereka sendiri dari sebagian siswa yang berada dikelas, hal ini bisa dilakukan sebelum maupun sesudah dilakukannya kegiatan inti. Kegiatan ini juga sangat berpengaruh penting untuk perkembangan berbicara anak karena dari hal ini dimaksudkan agar anak mampu berbicara dan berinteraksi pada temannya dengan baik, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai yang diharapkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, terutama pada peningkatan kemampuan berbicara.

Kegiatan sosiodrama akan bervariasi, karena akan disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah direncanakan oleh pihak sekolah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di Raudhatul Athfal atau Taman Kanak-kanak yang bersangkutan. Contoh kegiatan Sosiodrama yang dapat dilakukan, seperti: menjadi dokter, penjual, pasien, pembeli, dll. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini akan meneliti tentang "**Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan sosiodrama dalam meningkatan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada anak usia 4-5 tahun pada kelompok A di RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo yakni untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan sosiodrama. Tujuan dari penggunaan metode sosiodrama ini ialah untuk melatih anak mampu mengolah kata-kata yang mereka dapatkan menjadi sebuah kalimat sempurna yang dapat dimengerti oleh orang lain, dapat mempermudah mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempermudah anak dalam melakukan komunikasi baik di dalam lingkungannya maupuan di luar lingkungan mereka.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses kegiatan sosiodrama dalam meningkatan keterampilan berbicara pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Agar hasil penelitian ini lebih mendalam dan permasalahan yang dikaji tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian hanya anak kelompok A Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo pada usia 4-5 tahun dengan jumlah 21 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 14 anak perempuan pada kelompok A.
2. Penelitian ini dibatasi sebagai tolak ukur kegiatan sosiodrama sebagai suatu proses yang mampu membantu dan menumbuhkan keterampilan berbicara pada kelompok A usia 4-5 tahun pada sentra bermain peran di Raudhatul Athfal Annur Pilang.
3. Penelitian ini mengungkap tentang keterampilan anak untuk merangkai kata menjadi kalimat percakapan berupa pertanyaan sederhana dan kalimat perintah sebagai perkembangan keterampilan berbicara anak.
4. Indikator penilaian dalam keterampilan berbicara anak:
    a. Mampu membuat pertanyaan sederhana,
    b. Mampu membuat kalimat perintah.

F. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih (kontribusi) untuk memperkaya keilmuan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berbicara anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Para pengambil kebijakan (guru atau orangtua), yaitu upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Adanya metode sosiodrama untuk mengurangi masalah yang akan ditimbulkan dimasa mendatang dan mempermudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena mampu berinteraksi dengan teman dan guru dengan baik.

b. Bagi Guru

Adanya metode sosiodrama dapat mempermudah guru untuk menilai dan mencapai pencapaian yang diinginkan dalam rencana pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Adanya metode sosiodrama sebagai metode baru yang mampu diterapkan untuk mempermudah mengembangkan perkembangan anak, khususnya pada kegiatan perkembangan berbicara.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terdahulu peneliti dapat menemukan judul yang hampir sama dengan judul penelitian yang tujuannya agar peneliti dapat memperkaya bahan kajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penulisan peneliti. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian:

1. Penelitian dengan judul "Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Lampanggah Aceh Besar" oleh Wulan Anjarwani[5], Penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas peneliti ini didasari karena masih kurangnya kemampuan berbicara dalam bahasa indonesia pada anak kelas V sehingga dianggap metode sosiodrama ini dapat membantu menunjang kegiatan berbicara anak pada kelas tersebut, maka diterapkannya metode ini karena mudah dan mampu menarik anak lebih aktif di dalamnya, pada kegiatan ini jumlah anak pada kelas berjumlah 19 anak. Penelitian ini telah dianggap berhasil karena dilakukan dengan 3 kali siklus dengan presentase kemampuan berbicara siswa sebanyak 16,6% siklus I, 68,42% pada siklus II dan 94, 79% pada siklus III yang menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai yang memuaskan.
2. Penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Role Playing Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Dan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V MI Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015" Huda, M Chusnul[6]. Penelitian ini dilakukan karena anak

[5] Wulan Anjarwani, *Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Lampanggah Aceh Besar*, (Darussalam Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2017)

[6] Huda, M Chusnul, *Penggunaan Metode Role Playing Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Dan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V MI Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas V masih belum bisa membaca dan berbicara dengan baik apa lagi pada mata pembelajaran bahasa Indonesia oleh karena itu diharapkan pada kegiatan Role Playing anak dapat membaca naskah yang digunakan dan juga berani berbicara sesuai dengan naskah yang digunakan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan Role Playing tersebut, Kegiatan ini dianggap berhasil dari presentase yang dicapai dengan dilakukannya 3 kali siklus dengan perolehan siklus I 68,18%, siklus II 77,27%, dan siklus III dengan perolehan 86,36%.

Penelitian yang dilakukan di atas sama-sama menerapkan kegiatan sosiodrama dan meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi adanya perbedaan yang sangat mencolok, yakni penelitian terdahulu dilakukan untuk anak dengan jenjang pendidikan yang berbeda, kedua kegiatan penelitian diatas meneliti siswa jenjang pendidikan dasar kelas V, sedangkan penelitian yang dilakukan pada peneliti diterapkan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal kelompok A pada usia 4-5 tahun, serta penerapan yang digunakan juga berbeda, karena disesuaikan dengan umur dan karakteristik kematangan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa sendiri memiliki arti suatu alat komunikasi yang berupa bunyi suara, maupun simbol-simbol yang digunakan untuk berinteraksi antara individu dengan individu lainnya baik berupa lisan, tulisan maupun isyarat.[7] Inilah alasan mengapa bahasa sangat diperlukan untuk kehidupan kita sehari-hari, karena kita sebagai individu akan menggunakannya disetiap kegiatan yang kita lakukan bersama-sama, yakni ketika kita berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya. Bahkan pada individu yang memiliki keterbatasan fisikpun mereka juga bisa menggunakan isyarat sebagai bahasa mereka. Bahasa tidak memiliki batas maksimal maupun minimal usia bagi setiap individu yang mau belajar.

Kegiatan berbahasa dapat dilakukan di lingkungan mana saja, baik di lingkungan pendidikan (sekolah), perkantoran, perumahan, masyarakat kota, masyarakat desa dan lain-lainya. Menurut Bromley kegiatan berbahasa ini dibagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

[7] George Boeree, *Metode Pembelajaran & Pengajaran, Terj, Abdul Qodir Shaleh* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis.[8] Dapat disimpulkan dari kegiatan berbahasa menurut 4 aspek tersebut maka urutanya dimulai dari tahap menyimak, yakni siswa akan mendengarkan terlebih dahulu setelah itu barulah berbicara, lalu siswa akan bertanya atau menyampaikan pendapat mereka dari kegiatan menyimak sebelumnya.

Setelah itu disusul dengan kegiatan membaca, setelah mereka menyimak dan berbicara, maka dari ketiga kegiatan ini mereka akan mulai penasaran dengan sesuatu di sekelilingnya, sehingga timbulnya keinginan untuk membaca, barulah kegiatan keempat muncul, yaitu kegiatan menulis (kegiatan mengungkapkan perasaan mereka melalui tulisan). Maka keempat aspek bahasa menurut Bromley di atas, dapat diuraikan kembali sebagai berikut:

a. Aspek Menyimak

Menyimak ialah suatu kegiatan berbahasa yang menggunakan indera pendengaran dan penglihatan, yang bertujuan agar anak dapat memfokuskan dengan apa yang mereka dengarkan sehingga mampu memahami setiap kata maupun kalimat yang diucapkan oleh individu atau lawan bicara mereka.

Kegiatan ini merupakan kegiatan anak untuk mempelajari kegiatan berbahasa, karena dari kegiatan ini anak usia dini tidak hanya diajarkan tentang bagaimana mereka mendengarkan saja tetapi juga melatih mereka

[8] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa Modul 1-2* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013),1.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memahami isi dari apa yang dibicarakan, sehingga anak akan menjadi lebih fokus dalam melakukannya. Dalam kegiatan ini dapat dilakukan kegiatan timbal balik, yakni anak boleh bertanya tentang apa yang telah mereka simak sebelumnya, diharapkan agar mereka lebih aktif dan mudah menerima kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Adapun manfaat dan kekurangan dari aspek ini yaitu:

1) Manfaat dari aspek menyimak ini adalah:[9]
   a) Kegiatan pembelajaran menjadi terstruktur,
   b) Mampu menyimpan informasi-informasi yang mereka dapatkan melalui orang lain,
   c) Mampu mengetahui ekspresi sebagai warna atau bentuk ungkapan kalimat, sehingga anak menjadi lebih paham,
   d) Melatih fokus pada anak,
   e) Mengetahui kosa kata baru,
   f) Mengetahui tanda baca menggunakan bunyi atau suara, sehingga anak mengetahui peristiwa atau latar yang terjadi di dalam cerita,
   g) Anak mampu menebak makna dari kalimat yang diberikan,
   h) Mampu mengingatkan anak kembali dari kosa kata-kosa kata yang telah mereka dengarkan,dan lainnya.
2) Kekurangan yang terjadi dalam kegiatan menyimak ini ialah:
   a) Sulitnya mengkondisikan kelas karena anak akan cenderung bosan,
   b) Anak sulit berkonsentrasi jika kegiatan dilakukan terlalu lama,

[9] Henry Guntur Taringan, *Menyimak*, (Bandung: Angkasa, 2008), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Anak mudah lupa karena mereka masih dalam masa mengingat jangka pendek, jika tidak diulanggi terus menerus maka mereka akan mudah lupa,

d) Pendengaran, dalam artian tidak semua siswa mampu mendengrkan dengan baik ataupun ada yang memiliki pendengaran yang terbatas,

e) Penggunaan kata atau kosa kata yang terlalu komplek sehingga anak tidak mengert, dan lain sebagainya.

b. Aspek Berbicara

Berbicara sendiri merupakan kegiatan membunyi, berkata, maupun berdialog yang memiliki makna didalamnya, baik dilakukan sendiri maupun dengan lawan bicara. Kegiatan berbicara inipun dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung ataupun melalui alat, salah satunya dengan telepon.

Kegiatan berbicara ini dapat dilakukan oleh siapapun baik oleh individu yang normal fisiknya atau yang memiliki kekurangan fisik, karena kegiatan berbicara merupakan kegiatan pokok bagi setiap individu, dimanapun kita berada. Semua manusia akan memerlukan kegiatan ini sebagai alat berkomunikasi dengan individu lainnya, karena seperti yang kita ketahui bahwasannya manusia adalah makhluk sosial yaitu dimana kita pasti akan memerlukan bantuan, dan untuk mendapatkan hal tersebut maka dapat diungkapkan melalui kegiatan berbicara dengan meluapkan apa yang kita pikirkan atau yang kita inginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan berbicara ini memiliki beberapa manfaat dan kekurangannya, sebagai berikut:

1) Manfaat berbicara
    a) Melatih anak untuk mandiri,
    b) Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak,
    c) Melatih anak untuk bisa mengungkapkan apa yang sedang mereka pikirkan,
    d) Mampu mnegetahui perasaan anak, karena anak mulai terbuka,
    e) Mampu meringankan beban anak ketika anak menghadapi masalah. dan lain sebagainya.
2) Kekurangan berbicara
    a) Anak kadang akan menceritakan setiap yang mereka pikirkan tetapi mengurangi waktu penyelesaian dari apa yang seharusnya mereka kerjakan,
    b) Anak belum mengetahui bahasa yang tepat sehingga berbicara dengan terbatah-batah,
    c) Anak malu untuk berbicara,
    d) Kurangnya pengetahuan anak pada apa yang mereka bicarakan, yakni pantas tidaknya tentang apa yang mereka bahas dalam suatu teks pembicaraan. dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aspek Membaca

Membaca ialah suatu kegiatan yang menggunakan dua indera yakni mata dan mulut, ataupun dapat dilakukan dengan menggunakan indera peraba (kulit) dan tangan bagi tunarunggu maupun tunawicara. Bertujuan untuk memahami kata ataupun kalimat dari suatu benda maupun buku yang diungkapkan menggunakan bahasa.

Kegiatan membaca ialah suatu kegiatan yang harus ditanamkan sejak dini karena dari sanalah mereka akan memperoleh informasi baru yang tidak kita ketahui sehingga mereka akan mendapatkan ilmu yang lebih. Kegiatan membaca ini tidak hanya dapat dilakukan di sekolah menggunakan buku saja, melainkan objek benda di sekitar anakpun juga dapat dijadikan objek baca sehingga anak akan mempu mencari informasi yang mereka tidak tau atau mereka inginkan dengan mudah. Tentu saja dari aspek ini juga memiliki manfaat dan kekurangan seperti dengan aspek yang lainnya:

1) Manfaat aspek membaca

a) Anak mampu mendapatkan ilmu atau informasi yang lebih banyak lagi dari pada anak-anak yang tidak suka membaca,
b) Anak akan menjadi haus akan pengetahuan,
c) Anak lebih semangat dalam belajar,
d) Memudahkan anak mengetahui jalan dari masalah yang mereka hadapi, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kekurangan aspek membaca

a) Tidak semua anak akan mau melakukan kegiatan membaca karena dianggap membosankan,

b) Kegiatan akan menjadi monoton jika tidak menggunkan metode pembelajaan yang tepat,

c) Kurangnya minat membaca karena tidak pernah diajarkan untuk mengenal kegiatan membaca oleh orangtua,

d) Adanya anggapan membaca itu membosankan, sehingga anak-anak akan menghindari membaca, dan lain sebagainya.

d. Aspek Menulis

Menulis ialah kegiatan pengungkapan bahasa menggunakan tulisan, baik dari sumber informasi yang didengar ataupun dilihat melaui kegiatan menyimak maupun membaca dan lain-lainnya. dalam pengaplikasian kegiatan ini biasanya anak akan di ajarkan tentang penggoresan pensil terlebih dahulu baik itu garis miring (/), garis tegak (l) hingga garis tidur (-), barulah dari goresan tersebut anak diajarkan untuk meniru huruf sedikit demi sedikit, setelah itu kekosa kata, hingga menjadi rangkaian kata atau kalimat.

Dalam kegiatan ini tidak sedikit dari anak yang tidak menyukai kegiatan ini, kebanyakan dari mereka tidak menyukainya karena faktor karakteristik belajar kinestetik, yaitu mereka yang lebih suka melakukan kegiatan langung dari pada kegiatan yang hanya duduk ditempat. maka dari itu kegiatan ini juga menjadi kegiatan yang sangat rawan jika tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan, sehingga anak akan sulit melakukan kegiaan ini dan menjadikan dia terlambat dari temannya yang lain.

Adapun manfaat dan kekurangan kegiatan menulis ialah:

1) Manfaat kegiatan menulis
    a) Melatih motorik halus anak,
    b) Melatih otot-otot tangan,
    c) Membantu anak menyelesaikan masalah sekolahnya,
    d) Mempermudah untuk meyelesaikan masalah mereka yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan pembelajran didalam kelas,
    e) Menumbuhkan kegemaran menulis sehingga menjadi hobi,
    f) Melatih kepercayaan diri anak bahwa dia mampu melakukan masalahnya sendiri, dan lain sebagainya.
2) Kekurangan kegiatan menulis
    a) Anak mudah capek,
    b) Anak mudah bosan,
    c) Anak hanya melakukan apa yang mereka mau,
    d) Sulit memfokuskan anak,
    e) Keadaan fisik anak yang terlalu lentur sehingga sulit untuk memegang pensil, dan lain sebagainya.

Jika kita cermati dari ke empat aspek diatas, maka kegiatan berbicaralah menjadi fokus utama bagi kegiatan pembelajaran yang ditujukan pada anak usia dini, karena dari aspek kegiatan inilah anak usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dini akan memiliki dasar menumbuhkan keberanian anak mengungkapkan perasaan mereka, sehingga dapat membantu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar untuk anak disekolah, baik dalam Perkembangan berbicara mereka, maupun perkembangan berbahasa mereka hingga mereka dewasa.

2. Perkembangan Bahasa

Bahasa dalam perkembangannya memiliki tahapan-tahapan tersendiri dimulai dari tahap dasar, yakni anak memperoleh bahasa dari bahasa ibu, setelah itu bahasa yang dia peroleh dari lingkungan keluarga, lalu bahasa yang ia peroleh dari lingkungan masyarakat sekitar, setelah itu masuk kehidupan sekolah, barulah mereka mulai belajar berbahasa dari guru atau pengalaman belajar didalam kelas dan terus hingga dewasa.

Perkembangan bahasa yang dialami oleh setiap individu tidak akan sama, mengapa demikian? karena mereka akan mendapatkan berbagai informasi dan pengalaman atau pembiasaan yang berbeda-beda. Contohnya pada anak yang lahir di lingkungan Jawa *tulen* maka mereka akan lebih menggunakan bahasa jawa halus, berbeda dengan individu yang lahir di daerah jawa perkotaan yang padat penduduk, kemungkinan mereka akan menggunakan bahasa yang lebih kasar dari pada anak yang lahir di keluarga yang Jawa *tulen* tersebut, walaupun mereka ada dalam satu rumpun bahasa yang sama.

Bahasa akan menjadi berbeda sesuai dengan umur dan perkembangan setiap individu. Contohnya orang dewasa akan menggunakan bahasa santai jika lawan bicara kita adalah orang yang sering dia ajak berbicara atau orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah mereka kenal, dan merekapun sudah bisa mengolah kata-kata ataupun kalimat sesuai dengan kebutuhan bahasa yang mereka inginkan. Berbeda lagi jika kita berbicara tentang perkembangan bahasa untuk anak usia dini, perkembangan bahasa ini sangat kompleks karena mereka belum bisa mengungkapkan apa yang mereka inginkan dengan apa yang mereka butuhkan untuk mengungkapkan keinginan hati mereka walaupun dengan teman sebaya mereka sendiri.

Adapun tahapan berbahasa untuk anak usia dini menurut Sudarna, yakni dimulai dari anak usia 0-6 tahun:[10]

a. Tahap Pertama (0 - 1 tahun)

Anak memperoleh bahasa kurang dari umur satu tahun, yakni kegiatan berbahasa yang mereka lakukan ialah mulai dari membeo, mengoceh, bermain dengan bunyi-bunyian dan lainnya. Lalu anak menginjak 6 bulan mereka mulai mengerti dari bunyi-bunyi yang didengarnya, barulah usia 9 bulan mereka akan mengucapkan satu kata ataupun bunyi-bunyian.

b. Tahap Kedua (1- 2 tahun)

Anak akan mulai mengenal beberapa kata dengan menirukan kata-kata dari orang dewasa ataupun orang yang ada disekitarnya walaupun masih terbata-bata, dan mampu mengkombinasikan dua kata, contohnya anak mulai mampu mengucapkan “ma maem” yang artinya saya ingin makan.

[10] Sudarna, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*, (Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2014), 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Ketiga (3-4 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat menggunakan sekitar 1000 kata, mampu mengetahui kosa kata-kosa kata sederhana di lingkungan mereka.

d. Tahap Keempat (4-5 tahun)

Kosa kata anak mulai meningkat mencapai 3000 kata, dan pada masa ini anak mulai senang dengan kegiatan bercerita tentang hal-hal yang mereka alami. Mereka juga mampu mengkombinasikan kata yang sedikit kompleks seperti kata sifat, kata keterangan, maupun kata ganti kepemilikan. Contohnya “Ini pensil milikku”.

e. Tahap Kelima (5-6 tahun)

Tahap perkembangan bahasa anak mulai sama dengan orang dewasa, pada tahap ini anak mulai mampu mengunakan bahasa dengan kompleks yakni mampu membuat pertanyaan, opini, dan berbagai bentuk kalimat lainnya.

Tahap perkembangan berbahasa yang paling awal dan menjadi paling berpengaruh ialah ketika anak mulai menganjak pada usia 3-4 tahun, karena pada tahap ini anak usia dini akan mulai mengumpulkan kosa kata-kosa kata baru yang mampu mendukung mereka berinteraksi dengan orang lain, setelah itu pada usia 4-5 tahun anak akan mulai merangkai kosa kata-kosa kata tersebut menjadi kalimat yang digunakannya sebagai alat komunikasi yang membantu mereka berbaur maupun belajar berbahasa dari lingkungannya. Dijelaskan pula oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suyadi tentang indikator perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai, berikut:[11]

Tabel 2.1

Indikator Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun[12]

Aspek Perkembangan Anak	Indikator Perkembangan Anak TK (Taman kanak-kanak) kelompok A Usia 4-5 Tahun
Bahasa	1. Berbicara sesuai dengan kebutuhan (baik menggunakan kalimat perintah,bertanya ataupun berpendapat. 2. Bertanya menggunakan lebih dari 2 kata tanya, seperti; apa, kenapa,bagaimana, siapa, dimana.

(Sumber:Checklist Indikator Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun, Diknas, 2007)

Indikator pencapaian ini digunakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa yang harus dikembangkan sehingga anak mampu tumbuh sesuai dengan tahapan yang seharusnya mereka peroleh pada setiap periode perkembangannya. Menurut indikator pencapaian berbahasa diatas tahapan bahasa pada anak usia 4-5 tahun akan mendapatkan pencapaian yang lebih jika memperoleh stimulasi yang sesuai dengan pemkembangan mereka, oleh karena itu stimulasi sangatlah penting didapatkan untuk anak

[11] Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 53

[12] *Checklist Indikator Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun*, (Diknas: Jakarta,2007), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia dini, karena dari awal mereka akan belajar menirukan terlebih dahulu, barulah mereka mampu belajar dari hal-hal yang mereka alami setiap harinya hingga mereka paham.

Tetapi hal yang sangat penting untuk diwaspadai adalah anak akan sering melakukan pengulangan, atau menirukan tanpa mengerti apa yang mereka bicarakan. Sehingga pengawasan dalam tahap awal sangat dibutuhkan agar tidak menjadi suatu kebiasaan negatif bagi anak nantinya. Kegiatan berbahasa inipun tidak hanya tertuju pada bagaimana perkembangan bahasa mereka, tetapi bagaimana mereka mampu mengolah kosa kata- kosa kata yang mereka dapatkan menjadi suatu kalimat utuh yang mampu dimengerti oleh orang lain, sehingga tidak hanya mampu dimengerti oleh mereka sendiri, melainkan oleh lingkungan mereka pula. Hal ini sering disebut dengan keterampilan berbicara.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kegiatan mengungkapkan perkataan baik sedikit maupun banyak sebagai suatu lambang ataupun kegiatan berinteraksi pada orang lain.[13]

[13] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan berbicara pada anak usia dini sangat penting dilakukan, karena kegiatan ini melatih mereka untuk mampu mengungkapkan perasaan serta membantu mereka menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam kehidupannya dikemudian hari. Kegiatan berbicara ini dapat berupa kegiatan bercakap-cakap ataupun kegiatan anak menyebutkan benda disekitar mereka. Kegiatan berbicara ini dapat dilakukan setiap hari sebagai suatu rangsangan bagi anak agar mereka mampu mengungkapkan segala hal yang mereka inginkan. Salah satunya contohnya yaitu dengan bertanya ataupun dengan bercerita atau saling bertukar pikiran dengan anak, sehingga anak akan merasa nyaman dan mampu meluapkan pekiran mereka dengan lebih leluasa dan mampu mengajarkan mereka pula untuk berani berpendapat dan berbicara dengan orang lain dan sehingga anak mampu mengolah kata-kata mereka menjadi kalimat sempurna secara bertahap.

Anak usia dini mampu memperoleh keterampilan berbicara ketika mereka telah memasuki tahap perkembangannya, yang dimaksudkan dari tahap perkembangan ialah ketika anak telah mampu memahami kegiatan berbahasa sesuai dengan kemampuan mereka atau karakteristik perkembanngan pada anak usia dini. Dalam segi bahasa keterampilan sendiri berasal dari kata awal terampil yang memiliki arti kemampuan atau kemahiran menyelesaikan tugas.[14] Sedangkan keterampilan sendiri dapat

[14] Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: AMELIA Surabaya, 2003), 515

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu sebagai kemampuan atau kemahiran penyelesaian tugas (masalah).[15]

Jika ditarik kesimpulan maka keterampilan berbicara ialah suatu kemahiran interaksi individu dengan individu lain dalam menggunakan bahasa yang sesuai pada lingkungan yang mereka tempati. Anak usia dini sendiri memiliki keterampilan berbicara dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara berbeda-beda, seperti halnya anak umur 3 tahun akan memiliki keterampilan berbicara yang tidak sama dengan anak umur 4 maupun 5 tahun dan sebaliknya.

Keterampilan berbicara anak usia dini dapat dilihat dari pemerolehan kosa kata yang anak peroleh karena dari kosa kata- kosa kata inilah anak-anak akan mulai mampu menyusun kalimat-kalimat sederhana yang mereka ketahui. Menurut Harlock kosa kata pada anak usia dini ialah suatu pemahaman anak tentang arti dan bunyi[16]. Kosa kata anak dapat dimiliki anak dari berbagai sumber salah satunya dengan berdialog atau berbicara. Kegiatan keterampilan berbicara inipun bisa dilakukan dengan cara tanya jawab, maupun dengan bercerita sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan masing-masing anak.

[15] Meity Taqdir Qodratilah, *kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 550.

[16] Elizabeth B Harlock, *Perkembangan Anak, Terj. Dr.Med. Meitasari Tjandrasa Dan Dra. Muslichah Zarkasih,* (Jakarta:Erlangga, 1995), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara

Peningkatan dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti terjadinya pertambahan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.[17] Sedangkan keterampilan berbicara seperti yang telah diterangkan diatas dapat diartikan sebagai kemahiran interaksi individu dengan individu lain dalam menggunakan bahasa yang sesuai pada lingkungan yang mereka tempati. Maka peningkatan keterampilan berbicara dapat disimpulkan sebagai pertambahan kemahiran individu dalam mengolah kata maupun kosa kata yang mereka peroleh sebagai alat interaksi berupa bahasa yang sesuai dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

Peningkatan keterampilan berbicara ini dapat diperoleh dari berbagai aktivitas ataupun kegiatan yang anak lakukan dilingkungan mereka, baik disekolah sebagai kegiatan pembelajaran, maupun dirumah sebagai kegiatan pembiasaan, maupun di lingkungan sekitar rumah yakni dengan teman-teman sebaya mereka. Peningkatan keterampilan ini pun mampu ditunjang dengan adanya penggunaan media atau pun metode yang sesuai dengan karakter belajar anak maupun disesuaikan dengan usia mereka, tergantung dengan kebutuhan didalam kelas.

Peningkatan keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas yakni kegiatan pembelajaran di mana guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ini dan gurulah yang akan merancang semua kegiatan yang akan mereka lakukan

[17] Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar,* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 560.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kegiatan peningkatan keterampilan berbicara dalam suatu kegiatan pembelajaran. Baik dilakukan menggunakan media pembelajaran maupun dengan menggunakan metode atau teknik pembelajaran. Semuanya akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pembelajaran serta tema, sub tema dan kemampuan siswa baik dari karakter dan usia siswa.

Media mapun metode pembelajaran sering digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi didalam kelas, yakni sebagai suatu alat bantu mengujur kemampuan ataupun meningkatkan keterampilan mereka didalam kelas. Dalam peningkatan keterampilan berbicara ada baiknya dilakukan kegiatan pembiasaaan yang tepat, seperti halnya penggunaan metode sosiodrama maupun, dimana anak akan melakukan kegiatan yang sama dengan contoh yang ada di dalam masyarakat.

C. Metode Pembelajaran Sosiodrama

1. Pengertian Pembelajaran Sosiodrama

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas memiliki berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, salah satu dari metode tersebut ialah metode pembelajaran sosiodrama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode sendiri meliliki arti cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah sebagai suatu kegiatan pencapaian, baik dalam ilmu pendidikan ataupun ilmu umum lainnya.[18] Pembelajaran sendiri memiliki kata dasar ajar

[18] Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bermakna suatu petunjuk yang digunakan sebagai suatu bahan pengetahuan.[19] Sedangkan pembelajaran sendiri diartikan sebagai suatu kegiatan berupa proses atau cara yang digunakan untuk mengetahui dan memperolah suatu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.[20] Maka metode pembelajaran ialah sesuatu hal atau cara yang dilakukan sebagai kegiatan pemerolehan pengetahuan.

Sosiodrama jika diartikan satu persatu yakni sosio dari kata asal sosial yang memiliki arti masyarakat atau berhubungan dengan kepentingan umum[21] dan drama yaitu suatu kegiatan individu menceritakan suatu cerita sebagai suatu penampilan drama,[22] maka Sosiodrama ialah suatu kegiatan individu yang dilakukan untuk menceritakan suatu hal baik peristiwa asli maupun buatan. Menurut Nunuk Suyadi Sosiodrama ialah suatu kegiatan bermain peran sebagai orang lain yang tidak menggunakan alat bantu (naskah) sehingga dilakukan dengan apa yang mereka ketahui secara langsung.[23]

Metode sosiodrama menurut Nunuk Suyadi adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan sebagai suatu alat demonstrasi digunakan untuk menceritakan suatu kondisi kehidupan suatu masyarakat, maupun

[19] Ibid, 8.
[20] Ibid, 9.
[21] Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa: 2011), 506.
[22] Ibid, 102.
[23] Nunuk Suyadi dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan didalamnya. Untuk menggunakan kegiatan ini adapun petunjuk yang dapat lakukan sebagai, berikut:[24]

a. Tentukan tema dan sub tema yang akan dibahas.
b. Temukan masalah dari tema atau sub tema yang telah dibahas.
c. Guru mendemonstrasikan tema dan sub tema serta masalah yang dibahas terlebih dahulu.
d. Memilih siswa yang akan memainkan peran
e. Menjelaskan peranan siswa dalam kegiatan sosiodrama.
f. Memberikan waktu untuk para pemeran bersiap-siap.
g. Setelah kegiatan dilakukan kegiatan diskusi bersama untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kegiatan sosiodrama tersebut.
h. Melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dari kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Penggunaan metode sosiodrama ini memiliki kekurangan maupun kelebihan didalamnya Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut dapat dijabarkan, sebagai berikut:

a. Kelebihan dari kegiatan sosiodrama ialah:[25]
    1) Menjadikan kegiatan menjadi lebih menyenangkan.
    2) Menjadikan kegiatan lebih hidup dengan menggunakan kegiatan praktik.
    3) Memudahkan anak memahami dengan tindakan.

[24] Ibid, 61.
[25] Nunuk Suyadi dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mempermudah anak menghafal sesuatu.

5) Memperbanyak kosa kata anak.

6) Membantu anak mengolah kata dengan sendirinya.

7) Membuat anak lebih aktif di dalam kelas.

8) Membuat anak lebih percaya diri.

9) Membiasakan anak bersikap tanggung jawab dengan tugasnya.

10) Membuat bahasa yang digunakan anak menjadi lebih baik (mudah diterima oleh orang lain).

11) Membantu menanamkan sikap sabar menunggu.

12) Membantu anak lebih mendalami peran yang akan di mainkan dengan melihat temannya terlebih dahulu.

13) dan lain sebagainya.

b. Kekurangan dari kegiatan sosiodrama ialah:[26]

1) Anak yang pendiam cenderung akan lebih susah diajak.

2) Pada awal kegiatan rentan adanya pelaku sosiodrama yang bermain sendiri (berlarian).

3) Siswa selain pemeran dalam kegiatan sosiodrama akan menjadi pasif dari pada yang ikut dalam kegiatan sosiodrama.

4) Banyak memakan waktu.

5) Memerlukan tempat yang luas.

[26] Ibid, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Anak yang berperan sebagai penonton akan mudah bosan jika teman yang bermain tidak sesuai dengan perencanaan (bermain sendiri tidak sesuai perintah).
7) Anak akan menjadi lebih ramai.
8) dan lain sebagainya.

Kegiatan sosidrama ini dimaksudkan agar siswa mampu mengetahui maupun merasakan seperti halnya berada pada lingkungan aslinya sehingga kegiatan yang dilakukan akan menjadi lebih terarah, dalam artian anak akan mulai menerka-nerka bagaimana kejadian yang biasanya terjadi didalam situasi tersebut. Contoh dari kegiatan ini jika dilakukan di dalam kelas yakni ketika dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan tema pasar tradisional, maka anak bisa berperan sebagai penjual maupun pembeli, dalam hal ini guru dapat memberikan naskah ataupun arahan pada siswa, baik berupa lisan maupun (tulisan jika siswa telah paham), tetapi dalam kegiatan ini tidak bisa dilakukan oleh semua anak langsung dalam satu kelas, dalam atrian lain ada yang bertugas sebagai pelaku atau tokoh dalam drama ini, dan sebagian lainnya menjadi penonton.

Kegiatan sosiodrama ini haruslah dilakukan dengan menyesuaikann karakter belajar anak yakni belajar sambil bermain, sehingga mereka tidak akan merasakan bosan dan mudah dipahami oleh anak pula. Menurut Joan dan Utami bermain ialah suatu kegiatan atau aktivitas yang membantu anak memperoleh berbagai aspek perkembangan pada anak (kognitif, motorik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, emosional dan lainnya) tanpa mereka sadari.[27] Maka diharapkan melalui kegiatan ini maka kegiatan yang telah dirancang menjadi terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPPH.

Maka untuk melakukan kegiatan sosiodrama inipun ada langkah-langkah yang harus dilakukan, seperti berikut:[28]

Tabel 2.2
Bercerita, Sosiodrama dan Tugas

NO	LANGKAH	KEGIATAN
1.	Perencanaan	a. Mendeskripsikan tema yang akan dibahas dalam kegiatan. b. Menentukan pelaku kegiatan sosiodrama. c. Mempersiapkan para pelaku untuk memilih peran masing-masing.
2.	Pelaksanaan	a. Sebagian anak melakukan kegiatan sosiodrama didepan kelas. b. Sebagian lainnya menjadi penonton dan duduk menghadap panggung/tempat yang disiapkan untuk melakukan kegiatan sosiodrama. c. Guru mengawasi anak-anak yang sedang melakukan peran maupun yang menjadi penoonton, dan menghentikan drama apabila sosiodrama yang dilakukan mulai mengalami ketegangan.
NO.	LANGKAH	KEGIATAN
3.		d. Kegiatan Sosiodrama diakhiri dengan melakukan diskusi atau pemecahan masalah secara bersama-sama.
4.	Evaluasi	a. Sebagian anak yang melihat kegiatan Sosiodrama disuruh menilai penampilan anak-anak yang melakukan sosiodrama didepan kelas. b. Mengungkapkan opini mereka.

[27] Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, Kencana:2011), 135
[28] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pelaksanaan Sosiodrama memang memilki banyak kendala diawal kegiatan, tetapi jika dilakukan bertahap dan terus menerus, tidak menutup kemungkinan, jika anak akan mulai paham dengan apa yang guru inginkan, menurut Anita Yus kegiatan belajar pada anak usia dini ialah suatu proses individu yang memunculkan suatu perubahan dalam diri mereka.[29] Perubahan tersebut tidaklah semata-mata muncul sendirinya tetapi muncul karena adanya rangsangan dari suatu kegiatan yang mereka lakukan, oleh karena itu kegiatan ini harus dilakukan berulang-ulang sehingga anak mulai terbiasa.[30]

D. Analisis Teori Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Kegiatan Sosiodrama Pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di Raudhotul athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo

Suatu lembaga pendidikan memiliki berbagai model pembelajaran yang digunakan didalamnya, sedangkan dalam lingkup pembelajaran anak usia dini menurut Fadillah mengutarakan bahwa model pembelajaran anak usia dini ialah acuan untuk merancang atau membuat suatu sistem pembelajaran yang sistematis, sehingga mampu tercapainya suatu tujuan kegiatan pembelajaran.[31]

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran tersebut telah berhasil dengan baik, atau dalam kata lain mampu

[29]Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta, Kencana:2011), 20.

[30] Danas Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik cetakan 1,* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), 55.

[31] Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Piaud 2013,* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini yang harus mereka miliki, yakni dengan melihat beberapa aspek, seperti aspek agama, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, seni, dan lainnya. Jika kegiatan pembelajaran tidak memunculkan salah satu aspek diatas maka diperlukannya penangannan yang sesuai dengan aspek yang akan di kembangankan tersebut, salah satun contohnya pada aspek perkembangan berbicara pada anak kelompok A usia 4-5 tahun Raudhotul athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo.

RA Annur Pilang Wonoayu beralamat di Desa Pilang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, berlokasi tepat di belakang kantor NU (Nadhatul Ulama). kondisi pada lembaga ini yakni, memiliki 6 kelas, 1 kelompok playgroup (PG), 3 kelompok B dan 2 kelompok A. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Raudhotul athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ini menggunakan teknik pembelajaran sentra, yaitu ada 6 sentra: sentra persiapan, bahan alam, kreativitas, bermain peran, agama, dan olah tubuh. Dalam 6 sentra tersebut ada satu sentra yang sangat menarik yakni sentra bermian peran dimana anak akan menggunakan kegiatan bermain peran sebagai kegiatan praktik anak menirukan kegiatan yang ada didalam suatu situasi tertentu.

Kegiatan bermain peran ini akan sangat berpengaruh pada kegiatan berbicara anak, khususnya ketika mereka mempraktikkan tokoh-tokoh tertentu, tetapi jika kegiatan yang dilakukan tidak dapat terkontrol dengan baik maka tujuan utama dari kegiatan ini akan menjadi hilang, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman pada saat guru memberikan contoh, karena kemungkinan besar anak belum mengetahui situasi yang dimaksudkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contohnya pada kegiatan bermain peran sebagai penjual dan pembeli di pasar, anak yang tidak pernah melihat kegiatn tersebut akan sulit untuk berinteraksi dengan teman mainnya, sebaliknya dengan yang telah mengetahui situasi dalam kegiatan bermain peran tersebut.

Oleh karena itu diperlukannya suatu cara yang mendukung kegiatan bermain peran tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak khususnya pada anak kelompok A, karena pada masa sia 4-5 tahun ini anak mulai mampu mengolah kosa kata menjadi kalimat yang sempurna sehingga mampu dimengerti oleh orang lain, salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode Sosiodrama. Metode ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan bermain peran tetapi yang membedakannya hanyalah jumlah pemain dan peraturan permainan. Dimana pada kegiatan bermain peran anak akan melakukan kegiatan bersama-sama dan bergantian tokoh pada drama dalam batas waktu tertentu, sedangkan kegiatan sosiodrama dilakukan bergantian separuh menjadi penonton dan separuhnya menjadi pemeran tetapi tidak dilakukan dalam satu hari, sehingga anak mampu melihat contohnya terlebih dahulu dari teman sebayanya.

Kegiatan sosiodrama ini dapat dilakukan diawal maupun sebelum dilakukannya kegiatan (bermain peran), jika dilakukan diawal maka kegiatan ini akan menjadi kegiatan “contoh”, dalam artian menjadikan kegiatan ini menjadi kegiatan anak mendapatkan contoh dari bagaimana dia menyelesaikan tugasnya dalam kegiatan bermain peran, dan jika dilakukan diakhir maka dapat digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kegiatan evaluasi yakni tolak ukur bagaimana anak melakuakn kegiatan inti yang telah dilakukan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini digunakan sebagai suatu proses untuk menemukan serta memecahkan masalah yang ada didalam kelas, proses ini dibantu dengan menggunakan kegiatan siklus, yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan maupun hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.[32] Penelitian tindakan ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran jika dirasa masih kurang maksimal.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada kelompok A yakni pada anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo. Adapun masalah yang yang terjadi di Kelompok A Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ialah rendahnya atau terbatasnya pemerolehan kosa kata dan pengolahan kata yang dimiliki oleh anak sehingga anak sering mengucapkan kata yang sama berulang kali. Alternatif pemecahannya ialah menggunakan kegiatan bermain sosiodrama sebagai metode pembelajaranya. Kegiatan penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru dimana peneliti mengamati kegiatan guru secara langsung serta

[32] Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2008), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi mitra kerja guru dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan acuan model Kurt Lewin dengan komponen-komponen yang terdiri, sebagai berikut:[33]

1. Perencanaan. Kegiatan merencanakan suatu kegiatan sebelum dilakukannya kegiatan yang di inginkan.
2. Pelaksanaan. Suatu tindakan sebagai hasil dari tujuan perencanaan.
3. Pengamatan. Suatu kegiatan mengamati dari berjalannya kegiatan yang dilaksanakan.
4. Refleksi. Kegiatan mengkaji dari kegiatan yang telah dilakukan dengan hasil yang telah diperoleh.
5. Setelah itu dilakukannya perencanaan ulang jika dirasa belum cukup atau masih perlu perbaikan dan dihentikan jika kegiatan sudah dirasa cukup atau telah melampaui tujuan yang dari kegiatan.

Adapun gambar dari proses kegiatan siklus model Kurt Lewin jika digambarkan dalam suatu skema, sebagai berikut:

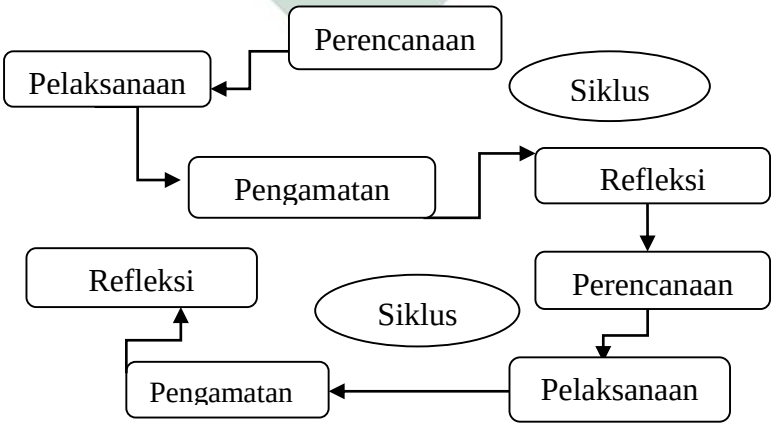

Gambar 3.1 PTK Model Lewin

[33]Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research),* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan dari komponen keempat aspek kegiatan tersebut dikatakan sebagai siklus satu, dan siklus berikutnya masih berhubungan dengan siklus pertama. Dalam penelitian ini peneliti bertindak langsung sebagai pengumpul data utama. Data yang terkumpul menggunakan teknik-teknik penelitian yang dipilih yakni berupa data deskriptif, dan observasi langsung, dimana peneliti mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan penelitian dari sebelum diberinya tindakan, diberikan tindakan, hingga setelah diberikan tindakan.

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian tindakan kelas (PTK) yakni meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas.

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berada di Raudhatul Athfal A Annur Pilang. lembaga pendidikan anak usia dini ini berada di kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo. Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ini masih satu lembaga dengan lembaga Nadhatul Ulama di Wonoayu sehingga letak lembaga ini pun berdekatan dengan kantor Nadhatul Ulama Wonoayu, yakni tepat di belakang kantor Nadhatul Ulama.

Alasan peneliti mengadakan penelitian di Kelompok A anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ini ialah karena:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Masih rendahnya pemerolehan kosa kata yang dimiliki oleh anak kelompok A, apalagi ketika dimulainya kegiatan pembelajaran bermain peran didalam sentra bermain peran.
2) Kurangnya penggunaan metode-metode pembelajaran yang bervariatif, sehingga tidak pernah mencoba menggunakan metode lain ketika metode berceramah sudah menjadi pembiasaan, sedangkan metode ini kurang efektif jika dilakukan.
3) Guru kelas kelompok A Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu sidoarjo siap berkaloborasi dengan peneliti untuk menggunakan kegiatan sosiodrama sebagai metode mengatasi masalah yang terjadi didalam kegiatan pembelajaran.

b. Waktu Penelitian

Waktu kegiatan penelitian dilaksanakan mulai dari bulan mei 2018 dikelompok A tahun ajaran 2018-2019. Melalui 2 siklus, satu siklus terdapat 2 kali kegiatan pertemuan, dan setiap pertemuannya dilakukan dalam jangka waktu 60 menit. Jadwal pertemuan yang dilakukan sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		September 2018				Oktober 2018				November 2018				Desember 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Study awal penyusunan proposal	✓	✓	✓	✓	✓	✓										
2.	Seminar proposal skripsi							✓									
3.	Siklus 1								✓	✓							
4.	Siklus 2										✓	✓					
5.	Analisis data												✓	✓			
6.	Penyusuna-n laporan														✓	✓	✓

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah siswa anak kelompok A khususnya pada kelompok A1. Data yang diperoleh di kelompok A1 Raudhatul Athfal Annur Wonoayu Sidoarjo, berjumlah 21 anak dengan usia 4-5 tahun dengan catatan 7 laki-laki dan 14 perempuan.

Dilakukannya kegiatan penelitian pada siswa kelompok A di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo dikarenakan telah dilakukannya kegiatan observasi dan wawancara yang telah diketahui bahwa peningkatan keterampilan berbicara anak masih sangat kurang pada anak kelompok A. Seharusnya pada tahap ini anak mulai mampu menyusun beberapa kata menjadi sebuah kalimat sempuna yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka pergunakan sebagai suatu keterampilan saat berbicara dengan orang lain. Sedangkan pada anak kelompok A ini masih belum nampak, dan anak cenderung masih malu-malu ketika berbicara di dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru di dalam kelas. Oleh karena itu diharapkan kegiatan sosiodrama ini mampu penunjang kebehasilan peningkatan berbicara anak kelompok A di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati dalam kegiatan penelitian tindakan kelas di Raudhatul Athfal Annur Pilang, yakni:

1. Variabel input. Variabel input ini memiliki artian sebagai suatu variabel yang dilihat dari masalah yang akan di bahas, variabel ini dikembangkan dari suatu akar permasalahan beserta pendukungnya.[34] Variabel input dalam penelitian ini yaitu anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo pada tahun ajaran 2018-2019.
2. Variabel proses. Variabel proses yakni variabel yang digunakan sebagai yang berkaitan erat pada proses atau berlangsungnya suatu proses tindakan dalam kegiatan penelitian yang dilakuan.[35] Variabel proses dalam penelitian ini menggunakan metode sosiodrama.

[34] Samsu Somadyo, *Peneliitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), 76.
[35] Ibid, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Varabel output. Variabel ini berisikan hasil atau kinerja yang telah dilakukan dari kegiatan, sebagai hasil pencapaian.[36] Variabel output yang dalam penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan berbicara pada anak kelompok A usia 4-5 tahun.

D. Rencana Tindakan

1. Rencana Tindakan

   Rencana tindakan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini ialah dengan menggunakan metode Sosiodrama dimana bertujuan sebagai suatu kegiatan peningkatan keterampilan anak untuk berbicara pada kelompok A di RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo. Rencana Tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian ini antara lain:

   a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas serta guru sentra yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian.
   b. Melakukan musyawarah terhadap guru kelas sentra tentang tata cara pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

   Pelaksanaan penelitian yang dilakukan yakni menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian Kurt Lewin. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan 4 pokok kegiatan yang dilakukan, seperti: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan penelitian yang dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas. hal ini dilakukan dengan kegiatan wawancara

[36] Ibid, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan guru kelompok A dan guru sentra. Setelah mengetahui masalah yang terjadi di dalam kelas yakni tentang kurangnya keterampilan berbicara anak kelompok A di sentra bermain peran. Maka setelah itu dilakukannya kegiatan penelitian yang dilakukan dalam 2 pertemuan, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan. dilakukan sebagai kegiatan awal merencanakan kegiatan yang ingin dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kegiatan perencanaan ini ditulis dalam bentuk RPPH.
b. Pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan yaitu kegiatan dari hasil perencanaan yang telah dibuat dalam RPPH.
c. Pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil terlaksananya kegiatan yang telah dilakukan.
d. Refleksi. Hasil akhir dari kegiatan yang dikaji kembali apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum.

Kegiatan model Kurt Lewin ini biasanya dilakukan dengan pencarian masalah, setelah itu menganalisi masalah yang akan di teliti, mencari obat atau solusi dari masalah lalu diterakan dalan pelaksanaan suatu siklus yang dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui masalah biasanya dilakukan kegiatan pra siklus yakni dilakukannya kegiatan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu, setelah itu melakukan kegiatan tanya jawab pada guru kelas atau guru sentra yang bersangkutan. Hasil kegiatan pra siklus yang peneliti temukan yakni tentang masalah peningkatan keterampilan berbicara anak ketika dilaksanakannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bermain peran. Maka berdasarkan masalah tersebut peneliti mencari pemecahan suatu permasalahan yang dilakukan dalam suatu kegiatan siklus.

3. Siklus I

Siklus I dilakukan dengan menggunakan indikator pencapaian, sebagai berikut:

a. Berbicara sesuai dengan kebutuhan (baik menggunakan kalimat perintah, bertanya ataupun berpendapat.
b. Bertanya menggunakan lebih dari 2 kata tanya, seperti; apa, kenapa, bagaimana, siapa, dimana.

Kegiatan dilakukan selama 60 menit dalam setiap kali pertemuan. Maka kegiatan yang dilakukan dalam penelitian siklus I dapat diuraikan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun tahap perencanaan yang dilakukan, yakni:

1) Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama, yakni direncanakan dengan menggunakan RPPH sebelum dimulainya atau berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
2) Mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan Sosiodrama yang disesuaikan dengan tema dan sub tema ynag dipilih.
3) Merencanakan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyusun instrumen penilaian yang akan dinilai dalam kegiatan sosiodrama dengan melihat indikator pencapaian yang digunakan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan ialah kegiatan penerapan dari Kegiatan perencaan yang telah ditulis dalam RPPH. Dimulai dari kegiatan awalan, inti hingga kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal yakni guru mengucapkan salam,
2) Guru melakukan kegiatan apersepsi yakni dimulai dari kegiatan menanyakan kabar, menanyakan kegiatan yang telah dilakukan hari kemarin,
3) Guru menjelaskan tema yang akan dibahas,
4) Guru menerangkan cerita yang akan dimainkan dalam kegiatan sosiodrama,
5) Guru mencari pemeran yang akan bermain dalam kegiatan sosiodrama,
6) Guru mengondisikan kelas,
7) Melakukan kegiatan bermain sosiodrama,
8) Kegiatan diakhiri dengan diskusi bersama.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Mengamati para pemeran yang berperan dalam kegiatan sosiodrama yang dilakukan oleh anak-anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengamati ekspresi dan gaya berbicara anak,
3) Mengamati anak-anak yang berperan sebagai penonton,
4) Mengamati improvisasi anak dalam memainkan perannya, dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

d. Refleksi

Kegiatan Refleksi ialah kegiatan dari hasil analisis kegiatan pelaksanaan yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Setelah itu barulah mengkaji bagaimana kegiatan yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang dilakukan atau masih kurang sehingga diperlukannya pengulangan dalam siklus selanjutnya.

4. Siklus II

Kegiatan dalam siklus II ini akan akan disesuaikan dengan siklus satu dalam artian sebagai suatu tindak lanjut kegiatan perbaikan dari siklus satu. Maka kegiatan yang dilakukan pada siklus ini akan menyerupai kegiatan pada siklus I yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap ini dilakukannya kegiatan refleksi pada siklus I dan siklus II, lalu setelah itu barulah diadakannya siklus dengan guru untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan dari siklus I hingga siklus II, sehingga dapat ditarik kesimpulan bersama dari hasil kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun kegiatan siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Merencanakan kegiatan Sosiodrama yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang berupa RPPH.
2) Menyiapkan bahan-bahan atau alat-alat yang akan digunakan sebagai penunjang kegiatan Sosiodrama.
3) Menentukan pemeran yang akan berperan dalam kegiatan sosiodrama.
4) Menyiapkan instrumen penilaian yang akan dinilai dalam kegiatan Sosiodrama dengan melihat indikator pencapaian yang digunakan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini adalah suatu tindakan penerapan yang telah di rancamg dalam rencana pembelajaran (RPPH). Kegiatan ini berisikan:

1) Kegiatan awal yakni guru mengucapkan salam,
2) Guru melakukan kegiatan apersepsi yakni dimulai dari kegiatan menanyakan kabar, menanyakan kegiatan yang telah dilakukan hari kemarin,
3) Guru menjelaskan tema yang akan dibahas,
4) Guru menerangkan cerita yang akan dimainkan dalam kegiatan Sosiodrama,
5) Guru mencari pemeran yang akan bermain dalam kegiatan Sosiodrama,
6) Guru mengkondisikan kelas,
7) Melakukan kegiatan bermain Sosiodrama,
8) Kegiatan diakhiri dengan diskusi bersama, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Kegiatan tanya jawab dan kegiatan bercerita tentang apa yang telah mereka lihat.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Mengamati para pemeran yang berperan dalam kegiatan sosiodrama yang dilakukan oleh anak-anak,
2) Mengamati ekspresi dan gaya berbicara anak,
3) Mengamati anak-anak yang berperan sebagai penonton,
4) Mengamati improvisasi anak dalam memainkan perannya, dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dalam hasil dari siklus II ini akan dianalisis kembali serta dijadikan bahan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Data

Data ialah berupa suatu kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data kualitatif yaitu data yang berupa data rincian atau data terlampir. Data Kualitatif yang digunakan pada anak kelompok A di RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ini ialah berupa kegiatan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk wawancara maupun observasi kegiatan di lapangan serta, perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yakni RPPH yang berupa aktivitas guru dan siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yakni suatu data yang dapat diukur. Data yang dimaksudkan bisa didapatkan dari suatu hasil dalam kegiatan pembelajaran yang dilakuakan oleh kelompok A Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo, sebagai suatu hasil dari kegiatan belajar-mengajar, maupun dari jumlah siswa, serta presentase kegiatan siswa dan guru, salah satu contohnya ialah kegiatan hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator penilaian yang telah disiapkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada 3: Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana masalah yang terjadi dilapangan. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui kemampuan berbicara anak. Kegiatan ini dimulai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat perkembangan berbicara anak dalam kegiatan belajar didalam kelas. Teknik observasi yang dilakukan menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni observasi yang dilakukan oleh seorang individu yang aktif pada proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian.[37] Setelah itu barulah peneliti mencoba menggunakan kegiatan (metode Sosiodrama) sebagai alat pengubah prilaku awal hingga masalah tersebut mampu mengalami perubahan segnifikan.

Kegiatan observasi ini digunakan sebagai kegiatan untuk mencatat hasil dari tindakan siklus yang telah di buat baik dari siklus I hingga siklus II yang berupa hasil kegiatan guru dengan anak yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan kegiatan observasi ini mengunakan lembar observasi yang berupa skala penilaian atau *checklist.* Dalam lembar observasi ini berisi aktivitas atau kegiatan antara guru dan anak. (*dokumen terlampir*)

b. Wawancara

Kegiatan pengumpulan data dengan teknik wawancara ini dilakukan dengan guru sentra yang bersangkutan yang telah mengerti karakteristik anak dengan baik, teknik wawancara dilakukan ketika setelah dilakukannya teknik observasi dalam artian peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teknik observasi sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan pada guru sentra yang bersangkutan,

[37] Joko Subagyo, *Metode Penelitian, dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni dengan ibu Fatimatuz Zuhria sebagai guru sentra bermain peran. (*dokumen terlampir*)

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik terakhir yang digunakan peneliti sebagai sebuah bukti telah diadakannya tindakan yang akan dilakukan, telah dilakukan, maupun sebelum tindakan dilakukan. Kegiatan ini dapat berupa foto, maupun file berkas-berkas yang menunjang akan hasil dari keberlangsungan kegiatan penelitian.

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan berupa:

1) Daftar nilai yang dilakukan ketika pra siklus dan pasca siklus.
2) Foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3) Hasil kegiatan: berupa foto kegiatan Sosiodrama yang dilakukan anak-anak.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, tujuannya adalah untuk menggambarkan secara detail dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti didalam penelitiannya. Sehingga mampu menggambarkan fakta-fakta, respon, maupun aktivitas yang terjadi didalam lapangan sesuai dengan tujuan yang di inginkan oleh peneliti, yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan keterampilan berbicara anak pada kelompok A di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo.

1. Penilaian Ketuntasan Belajar

Penilaian ketuntasan belajar dilakukan setelah proses kegiatan belajar-mengajar didalam kelas selesai. Hasil yang dinilai dalam kegiatan ini ialah hasil praktik langsung oleh siswa dalam kegiatan sosiodrama yang dilakukan pada akhir siklus. penelaian data ini dilakukan dengan menggunakan statsitik sederhana sebagai berikut:

a. Penilaian Praktik

Penilaian praktik dilakukan dengan menggunakan 2 aspek yang dinilai dalam kegiatan sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbiacara anak, yakni: Berbicara sesuai dengan kebutuhan (baik menggunakan kalimat perintah) Bertanya menggunakan lebih dari 2 kata tanya, seperti; apa, kenapa, bagaimana, siapa, dimana. Aspek diklarifikasikan dalam empat tingkatan yang sesuai dengan yang diterapkan pada kriteria penilaian RPPH.

Tabel 3.2

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek Perkemb-angan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Bentuk Instrumen Penilaian
1.	Bahasa	1. Berbicara sesuai dengan kebutuhan (baik mengguna-kan kalimat perintah) 2. Bertanya mengguna-kan lebih dari 2 kata tanya, seperti; apa, kenapa, bagaimana, siapa, dimana.	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian Unjuk Kerja	*Ratting Scale*

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Peningkatan Keterampilan Berbicara

Kelompok A RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo

No	Indikator	Kriteria	Skor	Deskriptif
1.	Berbicara sesuai dengan kebutuhan (baik menggunakan kalimat perintah)	Berkembang Sangat Baik	4	Anak mampu menggunakan kalimat perintah tanpa bantuan guru dan sesuai dengan tema yang sedang dilakukan.
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Anak mampu menggunakan kalimat perintah tanpa bantuan guru tetapi tidak sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Indikator	Kriteria	Skor	Deskriptif
				dengan tema yang sedang dilakukan.
		Mulai Berkembang	2	Anak mampu menggunakan kalimat perintah dengan bantuan guru.
		Belum Berkembang	1	Anak belum mampu menggunakan kalimat perintah.
2.	Bertanya menggunakan lebih dari 2 kata tanya, seperti; apa, kenapa,bagaimana, siapa, dimana.	Berkembang Sangat Baik	4	Anak mampu menggunakan lebih dari 2 kata tanya.
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Anak mampu bertanya menggunakan 2 kata tanya
		Mulai Berkembang	2	Anak mulai mampu menggunakan satu kata tanya.
		Belum Berkembang	1	Anak belum mampu bertanya menggunakan kata tanya.

Penilaian di atas menggunakan penilaian bintang prestasi, seperti berikut:

Tabel 3.4 Penilaian Bintang Prestasi

Penilaian	Kriteria	Nilai
71-100	Berkembang Sangat Baik	☆☆☆☆

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian	Kriteria	Nilai
51-70	Berkembang Sesuai Harapan	☆ ☆ ☆
26-50	Mulai Berkembang	☆ ☆
0-25	Belum Berkembang	☆

Penilaian ini dilakukan dengan nilai yang diperoleh anak menjadi nilai anak. Maka dapat menggunakan rumus penilaian sederhana untuk menghitung nilai anak tersebut dengan cara:[38]

$$Nilai = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Ketika nilai anak sudah terkumpul maka tugas peneliti selanjutnya ialah menjumlah nilai tersebut dengan menggunakan rumus diatas dan dibagi dengan jumlah siswa dalam kelas sehingga diperolehnya nilai rata-rata. Penilaian ini menggunakan teknik pengukuran terhadap subjek peneliti dengan pedoman dari Ditjen Mandas diknas 2010 dalam buku metodelogi penelitian dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sudah disesuikan dengan kebutuhan oleh peneliti, sebagai berikut:[39]

[38] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo,2005), 24.

[39] Johni Dimyati, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD*), (Jakarta: Kencana, 2013), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Skala Nilai Rata-rata

Penilaian	Kriteria	Nilai
71-100	Berkembang Sangat Baik	☆☆☆☆
51-70	Berkembang Sesuai Harapan	☆☆☆
26-50	Mulai Berkembang	☆☆
0-25	Belum Berkembang	☆

Menurut Bambang Prasetyo untuk menghitung rata-rata yang dibutuhkan dapat menggunkan rumus, sebagai berikut:[40]

$$\mathbf{M} = \frac{\Sigma_X}{\Sigma_N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah nilai seluruh anak didalam kelas

N = Jumlah anak

[40] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penilaian Ketuntasan

Penilaian ketuntasan dilihat dari keberhasilan hasil praktik yang berlangsung didalam kelas yakni berupa peningkatan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, khususnya pada peningkatan kegiatan berbicara pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo. Kegiatan pembelajaran ini dinyatakan berhasil apabila presentase menunjukkan pada nilai >75% dari nilai maksimal anak yang mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara mereka sesuai dengan pedoman dari Ditjen Mandas diknas 2010 dalam buku metodelogi penelitian dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sudah disesuikan dengan kebutuhan oleh peneliti, sebagai berikut:[41]

Tabel 3.6
Tingkat Keberhasilan Penggunaan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A

Penilaian	Kriteria	Nilai
71-100	Berkembang Sangat Baik	☆☆☆☆
51-70	Berkembang Sesuai Harapan	☆☆☆
26-50	Mulai Berkembang	☆☆
0-25	Belum Berkembang	☆

[41] Johni Dimyati, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD*) (Jakarta: Kencana, 2013), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu untuk menentukan presentase dari siklus I dan siklus II dapat menggunakan rumus: :[42]

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah anak yang telah tuntas}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

c. Penilaian Observasi yang dilakukan pada Guru dan Anak

Penilaian pada kegiatan observasi pada guru dan anak ini maka nilai yang terkumpul dibagi dengan nilai maksimum setelah itu di kalikan seratus. Maka dapat dijabarkan sebagai berikut:[43]

$$Nilai\ Akhir = \frac{\text{Sekor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mengetahui nilai akhir, selanjutnya untuk mengetahui pemerolehan dari kriteria penilaian apakah kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, maka dapat dilihat di dalam tabel kriteria penilaian yang telah disesuaikan dengan kegiatan penelitian yang dibutuhkan untuk kriteria observasi aktivitas guru, sebagai berikut:[44]

[42] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo,2005), 24.
[43] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 163.
[44] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah, (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Observasi Guru

Penilaian	Kriteria	Nilai
71-100	Sangat Baik	☆☆☆☆
51-70	Baik	☆☆☆
26-50	Cukup	☆☆
0-25	Kurang	☆

Sedangkan untuk mengukur observasi aktivitas siswa maka dapat dilihat dari tabel kriteria observasi yang diambil dari Ditjen Mandas diknas 2010 dalam buku metodelogi penelitian dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sudah disesuikan dengan kebutuhan oleh peneliti, sebagai berikut:[45]

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Observasi Anak

Penilaian	Kriteria	Nilai
71-100	Berkembang Sangat Baik	☆☆☆☆
51-70	Berkembang Sesuai Harapan	☆☆☆

[45] Johni Dimyati, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD*), (Jakarta: Kencana, 2013), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian	Kriteria	Nilai
26-50	Mulai Berkembang	☆ ☆
0-25	Belum Berkembang	☆

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan perbaikan masalah yang terjadi di dalam kegiatan pembelajraan. Sebuah penilitian haruslah memiliki indikator dapat diukur.[46] Adapun indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas, yakni:

1. Jika nilai rata-rata dari hasil menunjukkan angka 75 atau lebih, maka anak dinyatakan telah berkembang sesuai dengan harapan, dan metode yang digunakan dinyatakan telah berhasil.
2. Apabila presentase ketuntasan menunjukkan angka 75% atau lebih, anak dikatakan telah berkembang sesuai harapan, serta metode yang digunakan dinyatakan telah berhasil.
3. Apabila observasi aktivitas guru menunjukkan angka 75 atau lebih, dari hasil penilaian yang telah dilakukan. Maka dinyatakan guru sudah

[46] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) Hal 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kegiatan observasi dengan baik atau sangat baik, serta metode yang digunakan dinyatakan berhasil.

4. Apabila observasi aktivitas anak menunjukkan angka 75 atau lebih, dari hasil penilaian yang dilakukan. Maka dinyatakan anak Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan metode yang digunakan dinyatakan berhasil.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yakni antara guru dengan peneliti, maka rincian tugas guru dan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Indentitas Guru

   Nama : Fatimatuz Zuhria

   Tugas : Bertanggung jawab pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan memantau kelancaran dalam setiap kegiatan.

2. Identitas Peneliti

   Nama : Siti Komariyah

   Tugas : Bertanggung jawab dalam penyusunan RPPH, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, menilai kegiatan praktik lapangan, evaluasi akhir materi, melakukan kegiatan diskusi bersama guru, dan menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan menggunakan 2 siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan dalam satu kegiatan siklus yang digunakan. Dari setiap siklusnya terdiri dari empat langkah pokok yang digunakan yakni kegiatan perencanaan (*planning*) yang digunakan sebagai langkah awal untuk membuat kegiatan penelitian, setelah itu kegiatan pelaksanaan (*action*) yaitu suatu kegiatan lanjutan dari kegiatan awal yang digunakan sebagai langkah pokok penelitian, setelah itu barulah melakukan kegiatan eveluasi (*evaluation*) yaitu menilai suatu kegiatan yang digunakan untuk melihat bagaimana kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik atau tidak, dan diakhiri dengan kegiatan refleksi (*reflection*) yaitu digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Subyek penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yakni pada kelompok A lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo, sebanyak 21 anak yakni dengan rincian 7 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak khususnya pada anak usia dini pada umur 4-5 tahun menggunkan kegiatan Sosiodrama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data tingkat pemahaman materi yang diperoleh dari kegiatan penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan untuk membantu menunjang keberhasilan pembelajaran kegiatan sentra bermain peran, karena dari hasil yang didapatkan dari kegiatan sentra bermain peran ini masih kurang efektif ketika mengggunakan kegiatan berceramah saja sebelum melakukan kegiatan bermain peran oleh karena itu dibutuhkannya kegiatan lain yang mampu digunakan untuk menjadi kegiatan contoh sebelum melakukan kegiatan bermain peran, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan ialah kegiatan sosiodrama, dimana kegiatan ini dapat dilakukan diawal kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Sosiodrama ini hampir sama dengan kegiatan bermain peran yang membedakan ialah pada kegiatannya anak akan dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok penonton dan kelompok pemain sehingga kegiatan dapat dilakukan bergantian, diharapkan siswa mampu belajar dan menyimak kegiatan Sosiodrama sebagai kegiatan contoh untuk melakukan kegiatan bermain peran, dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak dari apa yang mereka amati. Adapun tahap penilaian ini terdiri dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

1. Tahap Pra Siklus

Kegiatan awal penelitian ini dilakukan menggunakan kegiatan pra siklus dengan melakukan kegiatan observasi terhadap proses peningkatan kegiatan berbicara pada anak usia dini, kegiatan ini awalnya dimulai menggunakan kegiatan observasi pada tanggal 1 Agustus 2018 dimana kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan normal. Pengamatan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pada sentra bermain peran, dari proses observasi bisa dikatakan kurang dalam pencapaian kemampuan berbicara mereka, walaupun memang terlihat anak akan lebih aktif secara fisik tetapi lebih kurang dalam kegiatan berbicara, oleh karena itu akan lebih baik jika digunakannya kegiatan penunjang yang mampu membantu kegiatan inti tersebut, dan menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan kegiatan, maka peneliti menggunakan kegiatan sosiodrama sebagai kegiatan yang akan membantu untuk tercapainya tujuan peningkatan berbicara pada anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang.

Hasil pra siklus ini diperoleh dari beberapa data yakni data observasi dan data wawancara pada guru. Hasil observasi diperoleh dari melihat kegiatan bermain peran, dari 21 siswa anak yang mampu menggunakan kalimat perintah dan kalimat tanya atau sudah berkembang sangat baik masih tidak ada tetapi untuk anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak, dan yang mulai berkembang ada 11 anak dan yang belum berkembang ada sebanyak 5 anak. Hasil wawancara yang diperoleh telah diketahui bahwa memang banyak yang masih belum bisa mengungkapkan pendapat mereka dengan langsung mereka cenderung malu-malu, dan guru tidak pernah menggunakan metode lain untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang mereka pakai sebelumnya, dan di lembaga RA Annur pilang pun belum pernah melakukan kegiatan sosiodrama sebagai kegiatan penunjangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berbicara anak masih rendah dalam kegiatan bermian peran sehingga diperlukan stimulasi lain yang memungkinkan berkembangnya keterampilan berbicara pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo. Berikut tabel 4.1 yang memperlihatkan keterampilan berbicara anak sebelum dilakukannya siklus:

Tabel 4.1

Hasil Observasi Pra Siklus Keterampilan Anak Berbicara

No	Nama Anak	Aspek Penilaian								JML	KET
		Membuat kalimat perintah				Bertanya menggunakan lebih dari 2 kalimat tanya					
		BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)	BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)		
1.	ADV				√				√	25	BB
2.	AR		√					√		62,5	BSH
3.	AYS			√					√	37,5	MB
4.	DVN				√			√		37,5	MB
5.	EA			√					√	37,5	MB
6.	HFS		√					√		62,5	MB
7.	KHF			√					√	37,5	MB
8.	KYA		√					√		62,5	BSH
9.	LTA				√				√	25	BB
10.	MRS			√			√			62,5	BSH
11.	NBL			√					√	37,5	MB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Anak	Aspek Penilaian								JML	KET
		Membuat kalimat perintah				Bertanya menggunakan lebih dari 2 kalimat tanya					
		BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)	BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)		
1.	ADV				√				√	25	BB
12.	NDF			√					√	37,5	MB
13.	NF				√			√		37,5	MB
14.	NLN		√					√		62,5	BSH
15.	PTR				√				√	25	BB
16.	RDT			√					√	37,5	MB
17.	RFD				√			√		37,5	MB
18.	STA				√				√	25	BB
19.	SYF			√					√	37,5	MB
20.	TR				√			√		37,5	MB
21.	TSY				√				√	25	BB
Total Nilai		850									
Rata-rata		40,47									

Keterangan:

Jumlah anak : 21 anak

Jumlah anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) : 0

Jumlah anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 23,80%

Jumlah anak yang Mulai Berkembang (MB) : 52,38%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah anak yang Belum Berkembang (BB) : 23,80%

Nilai rata-rata anak dengan keterampilan berbicara anak yang mulai meningkat pada anak kelompok A usia 4-5 tahun.

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{850}{21}$$

$$= 40{,}47$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara anak, maka dapat menggunakan rumus, sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} X100\ \%$

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} x\ 100\ \%$$

$$= \frac{5}{21} x100 = 23{,}80\%$$

Untuk menghitung presentase anak yang tidak tuntas dapat menggunakan rumus: = 100% - siswa yang tuntas

$$= 100\% - 23{,}80\% = 76{,}2\%$$

Sedangkan untuk menghitung presentase Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Masih berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB) dapat menggunakan cara berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Presentase = $\frac{\text{Jumlah Semua Skor}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}}$x 100%

= $\frac{0}{21}$ x 100%

= 0 Berkembang Sangat Baik (BSB)

Presentase Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

= $\frac{5}{21}$ x 100%

= 23,80% Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Presentase yang Mulai Berkembang (MB)

= $\frac{11}{21}X100\%$

= 52,38% Mulai Berkembang (MB)

Presentase yang Belum Berkembang (BB)

= $\frac{\mathbf{5}}{\mathbf{21}}X100\%$

= 23,80% Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas di ketahui bahwa nilai rata-rata hasil peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok A pada kegiatan pra siklus adalah 40,47 Belum ada siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga presentase yang diperoleh hanya 0% pada tahap ini, dengan 5 anak yang Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 23,80%, 11 anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 52,38%, dan 5 anak yang Belum Berkembang (BB) dengan presentase 23,80%. Sedangkan presentase ketuntasan yang diperoleh dari tahap ini hanyalah 23,80%.

Karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam kegiatan peningkatan keterampilan berbicara anak maka diperlukannya siklus I dan II untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, sebagai pengukur kemampuan anak dalam meningkatan keterampilan berbicara sesuai dengan yang diharapkan.

2. Tahap Siklus 1

Tahap siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada satu minggu yang berbeda, minggu pertama pada hari rabu tanggal 31 Oktober 2018, dan pada minggu berikutnya pada hari kamis tanggal 8 November 2018 dengan menggunakan tema Polisi dengan sub tema Kantor Polisi. Setiap pertemuannya anak melakukan kegiatan Sosiodrama dan bermain peran secara bergantian, secara rinci maka siklus satu ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan setelah peneliti mendapatkan data sebelumnya sehingga peneliti mampu berkonsultasi dengan guru kelas yang bersangkutan mengenai alternatif pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, mengetahui kegiatan ini memang hampir mirip dengan kegiatan bermain peran maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan anak tidak merasa bingung ketika berada disentra yang telah ditempati, sehingga tidak menghilangkan unsur utamanya karena kegiatan sosiodaram ini dilakukan dengan bergantian sebagai suatu kegiatan contoh sebelum melakukan kegiatan bermain peran. Diharapkan dalam kegiatan ini mampu menunjang atau meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui kegiatan sosiodrama.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam siklus satu ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Instrumen Observasi Guru dan Anak

Kegiatan awal yang dipersiapkan ialah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran ini telah divalidasi oleh Seorang dosen ahli. Setelah itu dokumen RPPH ditujukan kepada guru kelas sentra bermain peran. Barulah RPP dapat digunakan untuk perangkat pembelajaran sebagai tindakan perencanaan sebelum melakukan kegiatan penelitian.

Kegiatan kedua yaitu membuat instrumen observasi hasil belajar untuk menilai kinerja atau *performance* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen ini disusun kemudian divalidasikan kepada bapak Seorang dosen ahli, hasil dari dokumen tersebut adalah baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya membuat instrumen lembar observasi guru dan siswa. Kegiatan observasi ini digunakan untuk menilai guru dan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru dan siswa ini divalidasikan kepada Seorang dosen ahli terlebih dahulu dan mendapat persetujuan barulah instrumen lembar observasi ini dapat diaplikasikan.

2) Mempersiapkan fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana yang dapat mendukung dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan siklus 1 yakni berupa:

a) Tempat belajar

Tempat pembelajaran dilakukan pada kelas sentra bermain peran, Tempat belajar atau kelas ini diatur sesuai dengan latar yang diinginkan oleh guru dan disesuikan pula dengan jumlah anak yang akan tampil dalam kegiatan sosiodrama.

b) Media pembelajaran

Media yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan tema dan sub tema yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam RPPH.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan panduan kegiatan harian yang telah dirancang sebelumnya, rencana kegiatan ini bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fleksibel atau dapat berubah sesuai dengan situasi yang akan terjadi didalam kegiatan pembelajaran baik ada penambahan atau pengurangan yang akan disesuaikan dengan kondisi kelas yang terjadi. Pelaksanaan pada siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan dalam seminggu dilakukan sekali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 dan 2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1 Siklus 1

Pertemuan 1 pada siklus 1 ini dilakukan pada hari rabu tanggal 31 Oktober 2018, dari pukul 07.30 – 10.30 WIB. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pada peetemuan pertama ini sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pertama ialah melakukan kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan dimana anak akan berbaris sesuai dengan kelas mereka.

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit, yang meliputi kegiatan anak menyayikan lagu "Lonceng Berbunyi", membaca rukun iman dan rukun islam, serta menirukan gerak dan lagu yang contohkan oleh guru di depan. Setelah selesai mereka dipersilahkan masuk ke dalam kelas secara bergantian sesuai dengan intruksi guru yang ada di depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegaiatan awal di dalam kelas dilakukan selama ±10 menit. Kegiatan ini berupa kegiatan guru menyampaikan salam, absensi, *ice breaking* bersama anak sebelum dimulainya kegiatan inti agar anak merasa bersemangat terlebih dahulu, dan tidak lupa melakukan kegiatan apersepsi (menanyakan tema yang telah dilakukan hari kemarin dan menyampaikan tema yang akan dilakukan pada hari ini), anak mendengarkan penjelasan dari guru di depan tentang tema yang akan dibahas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penjelasan tema dilakukan selama 10 menit, tema yang digunakan pada hari ini adalah tema polisi dengan sub tema kantor polisi, dalam kegiatan ini juga menggunakan media yang bersangkutan, seperti adanya gambar kantor polisi dimana anak akan menerka-nerka apa yang ada di dalam kantor polisi dan apa yang dilakukan oleh polisi di dalam kantor tersebut. Setelah itu guru akan bertanya tentang apa yang ada di dalam kantor polisi, apa yang mereka ketahui tentang kantor polisi. anak juga dapat bercerita tentang kantor polisi yang mereka ketahui sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini akan dilakukan selama 2 kali yakni kegiatan awal sebelum istirahat dan sesudah istirahat. Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inti pertama yaitu kegiatan sosiodrama yang dilakukan sebagai kegiatan contoh sebelum dilakukannya kegiatan bermain peran. setelah itu barulah dilakukan kegiatan bermain peran setelah istirahat.

Kegiatan inti pertama yakni kegiatan sosiodrama yang dilakukan selama 30 menit sebelum melakukan kegiatan sosiodrama guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu guru membagi 2 kelompok yang telah dibentuk yaitu kelompok penonton dan kelompok pemeran, selanjutnya guru memberikan peraturan dalam melakukan kegiatan sosiodrama yang dilakukan seperti tidak boleh berlarian untuk penonton, dan tidak boleh ramai saat ada teman yang sedang berbicara. Barulah guru bisa mempersiapkan anak-anak untuk tampil di depan tempat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah selesai barulah dilakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan setelah selesai anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan dan diperbolehkan makan setelah itu istirahat diluar kelas.

Kegiatan inti kedua dilakukan setelah istirahat. kegiatan ini dilakukan selama 40 menit. yakni kegiatan ini berupa kegiatan bermain peran dimana kegiatan ini akan mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah anak-anak mampu menerima cotoh yang dilakukan oleh temannya di dalam kegiatan sosiodrama sebelumnya.

Kegiatan awal bermain peran dilakukan dengan memberikan contoh dari setiap latar tempat yang telah diberikan media tentang apa yang mereka lakukan di dalam kegiatan tersebut setelah itu guru membagi siswa dengan masing-masing tugasnya dan memberikan peraturan sebelum memulai permaianan. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam artian ada waktu berhenti untuk anak bertukar posisi.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari, bagaimana perasaan mereka tentang kegiatan yang telah mereka lakukan, serta mengulas kembali tema dan sub tema yang mereka lakukan dalam kegiatan sosiodrama dan bermain peran. Setelah itu barulah ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan ke 2 dalam siklus I ini dilakukan pada hari kamis tanggal 8 November 2018 dari pukul 08.30-10.30. Kegiatan siklus ke dua ini dilakukan bergantian yang awalnya anak yang menjadi penonton pada pertemuan pertama akan bertukar tempat menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemain dan anak yang menjadi pemain bertukar tempat menjadi penonton. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pertama ialah melakukan kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan dimana anak akan berbaris sesuai dengan kelas mereka.

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit, yang meliputi kegiatan anak menyayikan lagu "Lonceng Berbunyi", menyanyikan jargon TK, membaca rukun iman dan rukun islam, serta menirukan gerak dan lagu yang contohkan oleh guru di depan. Setelah selesai mereka dipersilahkan masuk ke dalam kelas secara bergantian sesuai dengan intruksi guru yang ada di depan.

Kegiatan awal di dalam kelas dilakukan selama ±10 menit. Kegiatan ini berupa kegiatan guru menyampaikan salam, absensi, *ice breaking* bersama anak sebelum dimulainya kegiatan inti agar anak merasa bersemangat terlebih dahulu, dan tidak lupa melakukan kegiatan apersepsi, guru menyampaikan tema dan sub tema kembali, sub tema dan tema yang digunakan tetap sama dengan minggu kemarin, yakni tema polisi dan sub tema kantor polisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan tema dilakukan selama 10 menit, dalam kegiatan ini juga menggunakan media sesuai dengan benda-benda yag dibutuhkan, seperti adanya gambar kantor polisi, dan alat-alat kepolisian, dimana anak akan menerka-nerka apa yang ada di dalam kantor polisi dan apa yang dilakukan oleh polisi di dalam kantor tersebut. Setelah itu guru akan bertanya tentang apa yang ada di dalam kantor polisi, apa yang mereka ketahui tentang kantor polisi dan alat-alat kepolisaian. anak juga dapat bercerita tentang kantor polisi dan alat kepolisian yang mereka ketahui sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini akan dilakukan selama 2 kali yakni kegiatan awal sebelum istirahat dan sesudah istirahat. Kegiatan inti pertama yaitu kegiatan sosiodrama yang dilakukan sebagai kegiatan contoh sebelum dilakukannya kegiatan bermain peran. setelah itu barulah dilakukan kegiatan bermain peran setelah istirahat.

Kegiatan inti pertama yakni kegiatan sosiodrama yang dilakukan selama 30 menit sebelum melakukan kegiatan sosiodrama guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu guru membagi 2 kelompok yang telah dibentuk yaitu kelompok penonton dan kelompok pemeran, Kali ini guru akan menukar tempat yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakuakn pada minggu kemarin, anak yang menjadi penonton akan menjadi pemeran dan sebaliknya anak yang menjadi pemeran akan menjadi penonton.

Selanjutnya guru memberikan peraturan dalam melakukan kegiatan sosiodrama yang dilakukan seperti tidak boleh berlarian untuk penonton, dan tidak boleh ramai saat ada teman yang sedang berbicara. Barulah guru bisa mempersiapkan anak-anak untuk tampil di depan tempat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah selesai barulah dilakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan setelah selesai anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan dan diperbolehkan makan setelah itu istirahat di luar kelas.

Kegiatan inti kedua dilakukan setelah istirahat. Kegiatan ini dilakukan selama 40 menit. yakni kegiatan ini berupa kegiatan bermain peran dimana kegiatan ini akan mengetahui apakah anak-anak mampu menerima cotoh yang dilakukan oleh temannya di dalam kegiatan sosiodrama sebelumnya.

Kegiatan awal bermain peran dilakukan dengan memberikan contoh dari setiap latar tempat yang telah diberikan media tentang apa yang mereka lakukan di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan tersebut setelah itu guru membagi siswa dengan masing-masing tugasnya dan memberikan peraturan sebelum memulai permaianan. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam artian ada waktu berhenti untuk anak bertukar posisi.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari, bagaimana perasaan mereka tentang kegiatan yang telah mereka lakukan, serta mengulas kembali tema dan sub tema yang mereka lakukan dalam kegiatan sosiodrama dan bermain peran. Setelah itu barulah ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini berupa kegiatan observasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berikut adalah hasil observasi pada siklus I:

1) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini menggunakan 25 penilaian dalam lembar observasi yang dibuat sebelumnya. Lembar observasi yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan perencanaan sebelumnya, adapun kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tercantum didalamnya telah di nilai dengan guru kelas yang bersangkutan.

Hasil dari observasi pada siklus 1 ini berjumlah 60 dengan nilai maksimal 100. Pada perhitungan ini maka dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus 1 tergolong baik. Berikut tabel yang menjelaskan tentang sekor dan kriteria penialaian yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
A.	**Kegiatan Awal**			
1.	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.	Guru tidak mengucapkan salam dan tidak mengajak siswa berdo'a bersama.	1	**3**
		Guru mengucapkan salam tetapi tidak mengajak siswa berdo'a.	2	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdo'a.	3	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdo'a dengan lantang dan bersemangat.	4	
2.	Guru menanyakan kabar dan melakukan kegiatan presensi	Guru tidak menanyakan kabar dan melakukan presensi.	1	**2**
		Guru menanyakan kabar tetapi tidak melakukan presensi.	2	
		Guru menanyakan kabar dan melakukan presensi.	3	
		Guru menanyakan kabar dan melakukan	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		presensi dengan menggunakan nyanyian.		
3.	Guru melakukan kegiatan apersepsi, yakni menanyakan kegiatan yang telah dilakukan diminggu kemarin	Guru tidak menanyakan kegiatan yang telah dilakukan pada minggu kemarin.	1	**2**
		Guru menanyakan kegiatan yang telah dilakukan minggu kemarin, dengan tidak bersemangat.	2	
		Guru menanyakan kegiatan minggu kemarin dengan bersemangat.	3	
		Guru menanyakan kegiatan yang dilakukan minggu kemarin dengan semangat, serta menanyakan bergantian pada para siswa.	4	
4.	Guru melakukan *ice breaking* dengan menggunakan tepuk "pak polisi" untuk mempersiapkan peserta didik.	Guru hanya menyuruh siswa menyanyikan menggunakan tepuk "pak polisi" tanpa ikut bernyayi bersama siswa.	1	**2**
		Guru ikut menyanyikan menggunakan tepuk "pak polisi" dengan kurang bersemangat.	2	
		Guru ikut menggunakan tepuk "pak polisi"dengan semangat.	3	
		Guru menyanyikan menggunakan tepuk "pak polisi"dengan semangat dan menggunakan gerak.	4	
B.	**Kegiatan Inti 1**			
5.	Guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini	Guru tidak menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini.	1	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru menjelaskan salah satu dari tema atau subtema saja.	2	
		Guru menjelaskan tema dan sub tema tanpa menggunakan media.	3	
		Guru menjelaskan Tema dan sub tema dengan menggunakan media.	4	
6.	Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah dibahas	Guru tidak menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan.	1	**3**
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dengan duduk.	2	
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dengan berdiri.	3	
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan di tempat yang disediakan (didepan kelas) dengan menggunakan penghayatan.	4	
7.	Guru menyiapkan siswa dan membaginya menjadi 2 kelompok	Guru tidak menyiapkan siswa dan membaginya menjadi 2 kelompok.	1	**2**
		Guru menyiapkan siswa tetapi tidak membaginya menjadi 2 kelompok dan sebaliknya.	2	
		Guru menyiapkan siswa dan membaginya menjadi satu kelompok saja.	3	
		Guru menyiapkan siswa dan membaginya menjadi 2 kelompok.	4	
8.	Guru membagi dan menjelaskan peran pada setiap kelompok.	Guru tidak membagi dan menjelaskan peran pada setiap kelompok	1	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru membagi peran tetapi tidak menjelaskan perannya pada setiap kelompok dan sebaliknya.	2	
		Guru membagi peran dan menjelaskan peran pada setiap kelompok.	3	
		Guru membagi peran dan menjelaskan peran pada setiap kelompok dengan lantang dan bersemangat.	4	
9.	Guru memberikan peraturan pada kegiatan sosiodrama.	Guru tidak memberikan peraturan pada kegiatan sosiodrama	1	**2**
		Guru memberikan peraturan pada kegiatan sosiodrama	2	
		Guru memberikan peraturan dengan lantang dan bersemangat.	3	
		Guru memebikan peratuaran dengan lantang, bersemangat dan berdiri didepan siswa.	4	
10.	Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	Guru tidak menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	1	**2**
		Guru menyiapkan penonton tetapi tidak memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai atau sebaliknya.	2	
		Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	3	
		Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		dengan menggunkan isyarat (berbicara dan bertepuk tangan).		
11.	Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan.	Guru tidak mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan.	1	**3**
		Guru mengamati berjalannya kegiatan tetapi tidak menilai kegiatan atau sebaliknya.	2	
		Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan tanpa instrumen..	3	
		Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan dengan menggunakan instrumen yang disiapkan sebelumnya.	4	
12.	Guru mengkondisiskan siswa ketika kegiatan berjalan, baik pada penonton maupun pada pemain.	Guru tidak mengkondisiskan siswa ketika kegiatan berjalan, baik pada penonton maupun pada pemain.	1	**2**
		Guru mengkondisiskan penonton tetapi tidak pada pemainnya dan sebaliknya.	2	
		Guru mengkondisiskan siswa ketika kegiatan berjalan baik pada penonton maupun pada pemain.	3	
		Guru mengkondisiskan siswa ketika kegiatan berjalan baik pada penonton maupun pada pemain serta memberikan arahan ketika pemain mulai kebingungan.	4	
13.	Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan.	Guru tidak mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan.	1	**2**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan duduk.	2	
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan berdiri.	3	
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan berdiri bersama-sama pemain dan memberikan tepuk tangan.	4	
14.	Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar	Guru tidak menyiapkan anak untuk duduk melingkar.	1	**2**
		Guru menyiapkan anak untuk duduk saja.	2	
		Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar.	3	
		Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar dengan menngunakan nyanyian.	4	
15.	Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama).	Guru tidak berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama).	1	**3**
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang tema saja tanpa mengungkit kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama)..	2	
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama) saja.	3	
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama) dan dikaitkan dengan	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		tema serta sub tema yang dibahas pada hari ini.		
C.	**ISTIRAHAT**			
D.	**KEGIATAN INTI 2**			
16.	Guru melakukan *ice breaking* dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.	Guru tidak melakukan *ice breaking* dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.	1	**2**
		Guru melakukan *ice breaking* tetapi tidak menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali dan sebaliknya.	2	
		Guru melakukan *ice breaking* dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.	3	
		Guru melakukan *ice breaking* dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyuruh siswa untuk minum terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan kembali.	4	
17.	Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.	Guru tidak menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.	1	**2**
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran dengannn tergesah-gesah.	2	
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.		
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran dengan rapi.	4	
18.	Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran.	Guru tidak menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran.	1	**3**
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran kurang jelas.	2	
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran dengan jelas.	3	
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran dengan jelas dan memberi sanksi pada yang tidak mematuhi.	4	
19.	Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan.	Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan.	1	**2**
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa tetapi tidak meberikan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan dan sebaliknya.	2	
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan.	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan serta mengisyaratkan ketika kegiatan akan dimulai.	4	
20.	Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran.	Guru tidak mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran.	1	**2**
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa tetapi tidak fokus.	2	
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran dengan fokus.	3	
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran dengan fokus dan sesekali ikut didalam kegiatan bermain peran.	4	
21.	Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	Guru tidak menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	1	**3**
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis tetapi tidak mengarahkan siswa (terutama pada siswa yang masih kebingungan).	2	
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	3	
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis dan mengarahkan siswa	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		pada tempat yang belum mereka .		
22.	Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	Guru tidak menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	1	**3**
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	2	
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis dengannn lantang dan tertib.	3	
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis dengan tertib serta merapikan barang-barang yang telah dipakaiketempat semula.	4	
23.	Guru menyuruh siswa duduk melingkar.	Guru tidak menyuruh siswa duduk melingkar.	1	**2**
		Guru menyuruh siswa duduk.	2	
		Guru menyuruh siswa duduk melingkar.	3	
		Guru menyuruh siswa duduk melingkar dengan minum setelah kegiatan.	4	
24.	Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.	Guru tidak melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan.	1	**2**
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan bermain peran saja.	2	
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini turut-turut pada semua siswa secara bergantian.	4	
E.	**PENUTUP**			
25.	Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, berdoa bersama dan memberikan salam.	Guru tidak menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, tidak berdoa bersama dan tidak memberikan salam.	1	**3**
		Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini tetapi tidak berdoa dan memberikan salam (atau sebaliknya).	2	
		Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dan berdoa bersama tetapi tidak mengucapkan salam (atau sebaliknya).	3	
		Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, berdoa bersama dan memberikan salam (atau sebaliknya).	4	
TOTAL HASIL				**60**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \text{x} 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{60}{100} \text{x } 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai = 60

2) Hasil Observasi Anak

Perhitungan Hasil observasi anak dilihat dari indikator observasi anak, indikator observasi anak yang telah dibuat oleh peneliti berjumlah 25, yang berisi tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa dan disesuaikan dengan kriteria yang telah dicantumkan didalamnya. Dari hasil observasi yang telah hitung maka terdapat nilai 60, dari jumlah keseluruhan maksimal nilai yaitu 100. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka hasil observasi anak dinyatakan cukup baik. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang skor dan kriteria hasil observasi anak pada kegiatan di siklus I:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Anak pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
A.	**Kegiatan awal**			
1.	Anak membalas salam dan berdo'a bersama dengan guru.	Anak tidak membalas salam dan tidak berdo'a bersama dengan guru.	1	**2**
		Anak membalas salam tetapi tidak berdo'a bersama dengan guru dan sebaliknya.	2	
		Anak membalas salam dan berdo'a bersama dengan guru.	3	
		Anak membalas salam dan berdo'a bersama dengannn guru dengan bersemangat.	4	
2.	Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi.	Anak tidak menjawab kabar dan tidak melakukan kegiatan presensi.	1	**2**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak menjawab kabar tetapi tidak melakukan kegiatan presensi dan sebaliknya.	2	
		Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi.	3	
		Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi dengan bersemangat.	4	
3.	Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	Anak tidak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	1	**2**
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	2	
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu dengan bersemangat.	3	
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu dengan bercerita didepan siswa lainnya.	4	
4.	Anak melakukan *ice breaking* dengan menggunakan tepuk "pak polisi" bersama guru.	Anak tidak melakukan *ice breaking* dengan menggunakan tepuk "pak polisi"bersama guru.	1	**3**
		Anak melakukan *ice breaking* dengan menggunakan tepuk "pak polisi"bersama guru.	2	
		Anak melakukan *ice breaking* dengannn menggunakan tepuk "pak polisi" bersama guru dengan bersemangat.	3	
		Anak melakukan *ice breaking* dengan menggunakan tepuk "pak polisi"bersama guru dengan bersemangat dan lantang.	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
B.	**Kegiatan Inti 1**			
5.	Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	Anak tidak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	1	**2**
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	2	
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru dengan bersemangat.	3	
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru dengan bersemangat dan bercerita di depan.	4	
6.	Anak menyimak penjelasan dari guru.	Anak tidak menyimak penjelasan dari guru.	1	**2**
		Anak menyimak penjelasan dari guru tetapi masih ramai.	2	
		Anak menyimak penjelasan dari guru dengan seksama.	3	
		Anak menyimak penjelasan dari guru dengan seksama dan antusias.	4	
7.	Anak mampu berbaur dengan teman sekelompoknya.	Anak bertengkar dengan teman sekelompoknya.	1	**2**
		Anak tidsk mau berbaur dengan teman sekelompoknya.	2	
		Anak mampu berbaur dengan teman sekelompoknya.	3	
		Anak mampu berbaur dengannn teman sekelompoknya dengan bersemangat.	4	
8.	Anak memilih peran yang mereka inginkan.	Anak tidak mau memilih peran.	1	**2**
		Anak memilih peran yang mereka inginkan dengan berebut.	2	
		Anak memilih peran yang mereka inginkan.	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak memilih peran yang mereka inginkan dengan tertib.	4	
9.	Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	Anak tidak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	1	**2**
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama tetapi terkadang melanggar.	2	
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	3	
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama dengan tertib.	4	
10.	Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan sosiodrama dimulai menunggu arahan dari guru.	Anak yang menjadi penonton tidak mengikuti arahan guru ditempat penonton dan anak tidak menunggu arahan dari guru untuk memulai kegiatan sosiodrama.	1	**2**
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton tetapi anak tidak menunggu arahan dari guru untuk memulai kegiatan sosiodrama dan sebaliknya.	2	
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan dimulai menunggu arahan dari guru.	3	
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan dimulai menunggu arahan dari guru dengan tertib.	4	
11.	Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	Anak tidak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	1	**3**
		Hanya beberapa anak yang melakukan tugas yang diberikan pada kelompoknya.	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	3	
		Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok dengan tertib.	4	
12.	Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh).	Anak tidak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh).	1	**3**
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri(berani maju kedepan tanpa mengeluh). .	2	
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh) dan bersemangat.	3	
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh), bersemangat dan patuh pada aturan.	4	
13.	Anak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	Anak tidak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	1	**2**
		Hanya beberapa anak yang mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	2	
		Anak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	3	
		Anak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru dengan tertib.	4	
14.	Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan.	Anak tidak duduk setelah melakukan kegiatan.	1	**2**
		Anak hanya duduk seperti biasa (tidak melingkar) setelah melakukan kegiatan.	2	
		Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan.	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan dengan tertib.	4	
15.	Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama.	Anak tidak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama.	1	**3**
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dengan ramai.	2	
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dengan tertib.	3	
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dengan tertib dan bersemangat.	4	
C.	**ISTIRAHAT**			
D.	**KEGIATAN INTI 2**			
16.	Anak melakukan kegiatan *ice breaking* bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali.	Anak tidak melakukan kegiatan *ice breaking* bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali.	1	**2**
		Anak melakukan kegiatan *ice breaking* bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali dengan ramai.	2	
		Anak melakukan kegiatan *ice breaking* bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali dengan tertib.	3	
		Anak melakukan kegiatan *ice breaking* bersama dengan guru sebelum melakukan	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		kegiatan kembali dengan tertib dan bersemangat.		
17.	Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra.	Anak tidak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra.	1	**2**
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra tetapi sebagian anak menjadi ramai.	2	
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra dengan tertib.	3	
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra dengan bersemangat dan tertib.	4	
18.	Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas.	Anak tidak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas.	1	**3**
		Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas tetapi sesekali ramai.	2	
		Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas dengan tertib.	3	
		Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas dengan tertib dan bersemangat.	4	
19.	Anak memilih peran yang disediakan oleh guru.	Anak tidak mau memilih peran yang disediakan oleh guru.	1	**3**
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru dengan bertengkar.	2	
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru.	3	
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru dengan tertib.	4	
20.	Anak mematuhi peraturan kegiatan	Anak tidak mematuhi peraturan kegiatan sentra	1	**2**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih.	bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih.		
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru tetapi tidak melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih atau sebaliknya.	2	
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih..	3	
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih dengan tertib.	4	
21.	Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	Anak tidak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	1	**3**
		Hanya beberapa anak yang berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	2	
		Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	3	
		Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis dengan tertib.	4	
22.	Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis.	Anak tidak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis.	1	**2**
		Hanya beberapa anak yang berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		ketika guru menyatakan waktunya telah habis.		
		Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis dengan tertib.	3	
		Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis dengan tertib dan mengembalikan media langsung pada tempatnya.	4	
23.	Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	Anak tidak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	1	**3**
		Anak kembali duduk tetapi tidak membuat lingkaran setelah melakukan kegiatan bermain peran.	2	
		Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	3	
		Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan tertib.	4	
24.	Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran.	Anak tidak melakukan kegiatan evaluasi dengannn guru setelah melakukan kegiatan bermain peran.	1	**3**
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan ramai.	2	
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran dengann tertib.	3	
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		kegiatan bermain peran dengan tertib dan bersemangat.		
E.	**PENUTUP**			
25.	Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dan berdoa bersama dengan guru.	Anak tidak mau mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dan tidak mau berdoa bersama dengan guru.	1	**3**
		Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini, dan berdoa bersama dengan ramai.	2	
		Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dan berdoa bersama dengan tertib.	3	
		Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dan berdoa bersama dengan tertib dan bersemangat.	4	
TOTAL HASIL				**60**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x} 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{60}{100} \text{x} 100$$

Nilai = 60

3) Hasil Peningkatan Berbicara Melalui Kegiatan Sosiodrama

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan peningkatan berbicara melalui kegiatan sosiodrama ini memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai dari jumlah keseluruhan yakni 962.5, apabilah jumlah tersebut dijumlahkan dengan jumlah anak keseluruhan maka memperoleh rata-rata 45,83.

Jumlah anak yang Tuntas mencapai presentase 61.90 dengan rincian Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 4 anak, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 9. Sedangkan anak yang masih belum tuntas mencapai 38,08, dengan rincian anak yang Masih Berkembang (MB) berjumlah 5 dan anak yang belum Berkembang Berjumlah 3 (BB), Berikut dapat dilihat dari tabel aspek penilaian dari siklus I:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Anak Siklus I

No	Nama Anak	Aspek penilaian								JML	KET
		Membuat kalimat perintah				Bertanya menggunakan lebih dari 2 kalimat tanya					
		BSB 4	BSH 3	MB 2	BB 1	BSB 4	BSH 3	MB 2	BB 1		
1.	ADV		√				√			75	Tuntas
2.	AR	√					√			87,5	Tuntas
3.	AYS		√				√			75	Tuntas
4.	DVN		√				√			75	Tuntas
5.	EA		√				√			75	Tuntas
6.	HFS	√					√			87,5	Tuntas
7.	KHF			√				√		50	Tidak Tuntas
8.	KYA	√					√			87,5	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	LTA			√				√		50	Tidak Tuntas
10.	MRS		√			√				87,5	Tuntas
11.	NBL		√				√			75	Tuntas
12.	NDF		√				√			75	Tuntas
13.	NF		√				√			75	Tuntas
14.	NLN		√				√			75	Tuntas
15.	PTR				√				√	37,5	Tidak Tuntas
16.	RDT			√			√			50	Tidak Tuntas
17.	RFD			√				√		75	Tuntas
18.	STA				√				√	37,5	Tidak Tuntas
19.	SYF			√				√		50	Tidak tuntas
20.	TR			√				√		50	Tidak tuntas
21.	TSY			√					√	37,5	Tidak tuntas
Total Nilai		962.5									
Rata-rata		45.83									

Keterangan:

Jumlah anak : 21 anak

Jumlah anak yang Berkembang Sangat Baik(BSB) :19,04%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah anak yang Berkembang Sesuai Harapan(BSH):42,85%

Jumlah anak yang Mulai Berkembang (MB) :23,80%

Jumlah anak yang Belum Berkembang (BB) :14,28%

Nilai rata-rata anak dengan keterampilan berbicara yang mulai meningkat pada anak kelompok A usia 4-5 tahun.

$$M = \frac{\Sigma_X}{N}$$

$$= \frac{962.5}{21}$$

$$= 45,83$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara anak pada siklus 1, maka dapat menggunakan rumus, sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} X100\ \%$

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} x\ 100\ \%$$

$$= \frac{13}{21} x100 = 61,90\%$$

Untuk menghitung presentase anak yang tidak tuntas dapat menggunakan rumus: = 100% - siswa yang tuntas

$$= 100\% - 61,90\% = 38.08\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk menghitung presentase Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Masih berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB) dapat menggunakan cara berikut:

Presentase = $\frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah seluruh anak}}$x 100%

= $\frac{4}{21} X\ 100\%$

= 19,04% Berkembang Sangat Baik (BSB)

Presentase Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

= $\frac{9}{21}$X100%

= 42, 85% Berkembang Sesuai Harapan

Presentase Mulai Berkembang (MB)

= $\frac{5}{21}$X100%

= 23, 80% Mulai Berkembang

Presentase yang Belum Berkembang (BB)

= $\frac{3}{21} X100\%$

= 14, 28% Belum Berkembang

d. Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diatas beserta kegiatan perencanaan, pelaksanaan (awalan, inti dan penutup) yang telah dilakukan dengan baik oleh guru dan anak, tetapi bagaimanapun masih ada kegiatan yang masih kurang di dalamnya. Oleh karena itu untuk melengkapi kegiatan yang kurang tersebut, maka diadakannya kegiatan refleksi untuk memaksimalkan kegiatan yang akan dilakukan kembali pada pembelajaran berikutnya.

Hasil observasi pada siklus satu telah mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus yang awalnya anak yang meningkat dalam kegiatan berbicara belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pra siklus, sedangkan pada siklus 1 telah meningkat menjadi 4 anak, sedangkan untuk kegiatan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kegiatan pra terdapat 5 anak, setelah itu meningkat pada siklus 1 menjadi menjadi 9 anak, untuk anak yang Masih Berkembang (MB) pada pra siklus ada 11 anak, pada siklus 1 menjadi 5 anak, dan untuk anak yang Belum Berkembang (BB) pada pra siklus terdapat 5 anak dan pada siklus 1 terdapat 3 anak.

Walaupun nilai rata-rata sudah mencapai peningkatan tetapi belum mencapai nilai kriteria yang diharapkan.Dalam kegiatan ini guru dan peneliti sempat berdiskusi dengan guru tentang masalah yang terjadi pada kegiatan sebelumnya, sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Diskusi ini diharapkan agar nilai rata-rata anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mencapai nilai 75, Adapun yang dapat ditemukan dalam kegiatan pada siklus 1, yaitu:

1) Masih ada tahapan yang terlupakan pada RPPH yang telah dibuat oleh peneliti.
2) Anak-anak masih tahap awal mengenal metode sosidrama, sehingga masih sedikit sulit diatur.
3) Anak-anak banyak yang masih malu-malu ketika guru tidak ikut mendampinggi mereka didepan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kegiatan siklus 1 pada peningkatan keterampilan berbicara anak pada kegiatan sosiodrama belum dinyatakan berhasil sepenuhnya, karena masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan kembali oleh peneliti. Peneliti dan guru hendak melakukan penelitian siklus 2 guna mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun hasil solusi yang didapatkan yakni:

1) Guru atau peneliti harus membaca dan mempelajari kembali RPPH yang telah di buat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sehingga semua tahap dapat terlaksana dengan baik.
2) Guru atau peneliti harus membuat suasana pembelajaran menjadi lebih mengasikkan dan nyaman untuk anak sehingga anak tidak merasakan kegiatan yang dilakukan baru mereka lakukan.
3) Guru atau peneliti dapat mendampinggi mereka didepan kelas sesekali dan sesekali memantau penonton, sehingga anak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan improvisasi dalam kegiatan berbicara dengan pancingan terlebih dahulu oleh guru.

3. Tahap Siklus II

Tahap siklus kedua dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada satu minggu yang berbeda, minggu pertama pada hari rabu tanggal 14 November 2018, dan pada minggu berikutnya pada hari kamis tanggal 22 November 2018 dengan menggunakan tema Polisi dengan sub tema Tugas Polisi. Setiap pertemuannya anak melakukan kegiatan sosiodrama dan bermain peran secara bergantian, secara rinci maka siklus dua ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari kegiatan siklus dua sehingga peneliti mampu mengetahui tingkat keberhasilan dari siklus satu dan dikonsultasikan dengan guru kelas yang bersangkutan mengenai alternatif pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama ini, agar bagaimana anak tidak merasa bingung ketika berada disentra yang telah ditempati, sehingga tidak menghilangkan unsur utamanya karena kegiatan sosiodaram ini dilakukan dengan bergantian sebagai suatu kegiatan contoh sebelum melakukan kegiatan bermain peran. Diharapkan dalam kegiatan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menunjang atau meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui kegiatan sosiodrama.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam siklus dua ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Instrumen Observasi Guru dan Anak

Kegiatan awal yang dipersiapkan ialah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yang telah dikembangkan dari siklus 1 yang telah dibuat sebelumnya. Rencana pembelajaran ini telah divalidasi Kepada dosen ahli Setelah itu dokumen RPPH ditujukan kepada guru kelas sentra bermain peran. Barulah RPPH dapat digunakan untuk perangkat pembelajaran sebagai tindakan perencanaan sebelum melakukan kegiatan penelitian.

Kegiatan kedua yaitu membuat instrumen observasi hasil belajar untuk menilai kinerja atau *performance* saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang telah dikembangkan pada siklus satu sebelumnya. Instrumen ini disusun kemudian divalidasikan kepada dosen ahli. Hasil dari dokumen tersebut adalah baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Selanjutnya membuat instrumen lembar observasi guru dan siswa. Kegiatan observasi ini digunkan untuk menilai guru dan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang dibuat dari RPPH yang telah dikembangkan dari siklus satu sebelumnya. Lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi guru dan siswa ini divalidasikan kepada Dosen ahli terlebih dahulu dan mendapat persetujuan barulah instrumen lembar observasi ini dapat diaplikasikan.

2) Mempersiapkan fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana yang dapat mendukung dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan siklus 1 yakni berupa:

a) Tempat belajar

Tempat pembelajaran dilakukan pada kelas sentra bermain peran, Tempat belajar atau kelas ini diatur sesuai dengan latar yang di inginkan oleh guru dan disesuikan pula dengan jumlah anak yang akan tampil dalam kegiatan sosiodrama.

b) Media pembelajaran

Media yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan pula dengan tema dan sub tema yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang telah di susun sebelumnya dalam RPPH.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan panduan kegiatan harian yang telah dirancang sebelumnya, rencana kegiatan ini bersifat fleksibel atau dapat berubah sesuai dengan situasi yang akan terjadi didalam kegiatan pembelajaran baik ada penambahan atau pengurangan yang akan disesuaikan dengan kondisi kelas yang terjadi. Pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus dua dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan dalam satu minggu ada satu pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 dan 2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1 Siklus II

Pertemuan 1 pada siklus II ini dilakukan pada hari rabu tanggal 14 Oktober 2018, dari pukul 07.30 – 10.30 WIB. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama ini sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pertama ialah melakukan kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan dimana anak akan berbaris sesuai dengan kelas mereka.

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit, yang meliputi kegiatan anak menyayikan lagu "Lonceng Berbunyi", membaca rukun iman dan rukun islam, serta menirukan gerak dan lagu yang contohkan oleh guru di depan. Setelah selesai mereka dipersilahkan masuk ke dalam kelas secara bergantian sesuai dengan intruksi guru yang ada di depan.

Kegaiatan awal di dalam kelas dilakukan selama ±10 menit. Kegiatan ini berupa kegiatan guru menyampaikan salam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

absensi, *ice breaking* bersama anak sebelum dimulainya kegiatan inti agar anak merasa bersemangat terlebih dahulu, dan tidak lupa melakukan kegiatan apersepsi (menanyakan tema yang telah dilakukan hari kemarin dan menyampaikan tema yang akan dilakukan pada hari ini), anak mendengarkan penjelasan dari guru di depan tentang tema yang akan dibahas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penjelasan tema dilakukan selama 10 menit, tema yang digunakan pada hari ini adalah tema polisi dengan sub tema tugas polisi, dalam kegiatan ini juga menggunakan media yang bersangkutan, seperti adanya gambar polisi sedang mengatur lalu lintas, polisi sedang mengawal presiden, polisi sedang menjaga Bank, dll. Hal ini dilakukan agar anak mampu mengetahui secara langsung tugas dari polisi melalui gambar yang bersangkutan. Setelah itu guru akan bertanya tentang apa tugas polisi, apa yang mereka ketahui tentang polisi. Anak juga dapat bercerita tugas polisi yang mereka ketahui sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini akan dilakukan selama 2 kali yakni kegiatan awal sebelum istirahat dan sesudah istirahat. Kegiatan inti pertama yaitu kegiatan sosiodrama yang dilakukan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan contoh sebelum dilakukannya kegiatan bermain peran. setelah itu barulah dilakukan kegiatan bermain peran setelah istirahat.

Kegiatan inti pertama yakni kegiatan sosiodrama yang dilakukan selama 30 menit. Sebelum melakukan kegiatan sosiodrama guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu guru membagi 2 kelompok yang telah dibentuk yaitu kelompok penonton dan kelompok pemeran, selanjutnya guru memberikan peraturan dalam melakukan kegiatan sosiodrama yang dilakukan seperti tidak boleh berlarian, dan tidak boleh ramai saat ada teman yang sedang berbicara. Barulah guru bisa mempersiapkan anak-anak untuk tampil di depan tempat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah selesai barulah dilakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Berbeda dengan siklus pertama dalam disiklus kedua ini anak disuruh menyampaikan pendapat mereka tentang kegiatan sosiodrama yang telah mereka lakukan, dan anak disuruh menceritakan beberapa tokoh yang telah anak lihat sebelumnya (penonton). Setelah selesai anak-anak dipersilahkan untuk cuci tangan dan diperbolehkan makan setelah itu istirahat diluar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan inti kedua dilakukan setelah istirahat. kegiatan ini dilakukan selama 40 menit. yakni kegiatan ini berupa kegiatan bermain peran dimana kegiatan ini akan mengetahui apakah anak-anak mampu menerima contoh yang dilakukan oleh temannya di dalam kegiatan sosiodrama sebelumnya.

Kegiatan awal bermain peran dilakukan dengan memberikan contoh dari setiap latar tempat yang telah diberikan media tentang apa yang mereka lakukan di dalam kegiatan tersebut setelah itu guru membagi siswa dengan masing-masing tugasnya dan memberikan peraturan sebelum memulai permainan. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam artian ada waktu berhenti untuk anak bertukar dan dapat dihentikan apabila dirasa kegiatan sudah mulai tidak terkondisikan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan guru untuk menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari, bagaimana perasaan mereka tentang kegiatan yang telah mereka lakukan.

Setelah itu guru mengulas kembali tema dan sub tema yang mereka lakukan dalam kegiatan sosiodrama dan bermain peran. barulah kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan ke 2 dalam siklus II ini dilakukan pada hari kamis tanggal 22 November 2018 dari pukul 08.30-10.30. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pertama ialah melakukan kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan dimana anak akan berbaris sesuai dengan kelas mereka.

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit, yang meliputi kegiatan anak menyayikan lagu "Lonceng Berbunyi", menyanyikan jargon TK, membaca rukun iman dan rukun islam, serta menirukan gerak dan lagu yang contohkan oleh guru di depan. Setelah selesai mereka dipersilahkan masuk ke dalam kelas secara bergantian sesuai dengan intruksi guru yang ada di depan.

Kegaiatan awal di dalam kelas dilakukan selama ±10 menit. Kegiatan ini berupa kegiatan guru menyampaikan salam, absensi, *ice breaking* bersama anak sebelum dimulainya kegiatan inti agar anak merasa bersemangat terlebih dahulu, dan tidak lupa melakukan kegiatan apersepsi, guru menyampaikan tema dan sub tema kembali, sub tema dan tema

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan tetap sama dengan minggu kemarin, yakni tema polisi dan sub tema tugas polisi.

Penjelasan tema dilakukan selama 10 menit, dalam kegiatan ini juga menggunakan media sesuai dengan benda-benda yag dibutuhkan, seperti adanya gambar polisi, dan alat-alat kepolisian, dimana anak akan menerka-nerka apa saja tugas polisi dan apa yang dilakukan oleh polisi disekitar mereka. Setelah itu guru akan bertanya tentang apa yang ada tugas polisi yang mereka ketahui? Apa yang mereka ketahui tentang pak polisi? Dan dimana saja mereka dapat bertugas?. Anak juga dapat bercerita tentang tugas polisi yang pernah mereka jumpai sebelumnya dan lainnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini akan dilakukan selama 2 kali yakni kegiatan awal sebelum istirahat dan sesudah istirahat. Kegiatan inti pertama yaitu kegiatan sosiodrama yang dilakukan sebagai kegiatan contoh sebelum dilakukannya kegiatan bermain peran. setelah itu barulah dilakukan kegiatan bermain peran setelah istirahat.

Kegiatan inti pertama yakni kegiatan sosiodrama yang dilakukan selama 30 menit sebelum melakukan kegiatan sosiodrama guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dilakukan, setelah itu guru membagi 2 kelompok yang telah dibentuk yaitu kelompok penonton dan kelompok pemeran, Kali ini guru akan menukar tempat yang telah dilakuakn pada minggu kemarin, anak yang menjadi penonton akan menjadi pemeran dan sebaliknya anak yang menjadi pemeran akan menjadi penonton.

Selanjutnya guru memberikan peraturan dalam melakukan kegiatan sosiodrama yang dilakukan seperti tidak boleh berlarian untuk penonton, dan tidak boleh ramai saat ada teman yang sedang berbicara. Barulah guru bisa mempersiapkan anak-anak untuk tampil di depan tempat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah selesai barulah dilakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan setelah selesai anak-anak. Kegiatan ini dilakukan pula dengan meminta anak menceritakan tentang peran yang telah dilakukan oleh temannya (Penonton), setelah selesai anak dipersilahkan untuk cuci tangan dan diperbolehkan makan setelah itu istirahat diluar kelas.

Kegiatan inti kedua dilakukan setelah istirahat. Kegiatan ini dilakukan selama 40 menit. yakni kegiatan ini berupa kegiatan bermain peran dimana kegiatan ini akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui apakah anak-anak mampu menerima cotoh yang dilakukan oleh temannya di dalam kegiatan sosiodrama sebelumnya.

Kegiatan awal bermain peran dilakukan dengan memberikan contoh dari setiap latar tempat yang telah diberikan media tentang apa yang mereka lakukan di dalam kegiatan tersebut setelah itu guru membagi siswa dengan masing-masing tugasnya dan memberikan peraturan sebelum memulai permaianan. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam artian ada waktu berhenti untuk anak bertukar posisi.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari, bagaimana perasaan mereka tentang kegiatan yang telah mereka lakukan, dan menanyakan opini mereka tentang kegiatan yang telah sosiodram dan bermain peran yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu barulah guru mengulas kembali tema dan sub tema yang mereka lakukan dalam kegiatan sosiodrama dan bermain peran, dan ditutup dengan doa bersama serta salam penutup.

c. Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini berupa kegiatan observasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berikut adalah hasil observasi pada siklus II:

1) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini menggunakan 25 penilaian dalam lembar observasi yang dibuat sebelumnya. Hasil observasi siklus II memiliki tambahan beberapa hal yang tidak dicantumkan pada siklus I karena lembar observasi ini digunakan untuk menambahkan dan memperkuat dalam peningkatan yang terjadi di dalam kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan oleh anak. Jumlah keseluruhan dari hasil observasi guru ini berjumlah 84 skor, dengan catatan kegiatan telah dilakukan dengan baik dari nilai maksimal 100 dari seluruh aktivitas. Berikut hasil observasi guru pada siklus II, yaitu:

Tabel 4.5 Observasi Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
A.	**Kegiatan Awal**			
1.	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.	Guru tidak mengucapkan salam dan tidak mengajak siswa berdo'a bersama.	1	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru mengucapkan salam tetapi tidak mengajak siswa berdo'a.	2	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdo'a.	3	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdo'a dengan lantang dan bersemangat.	4	
2.	Guru menanyakan kabar dan melakukan kegiatan presensi	Guru tidak menanyakan kabar dan melakukan presensi.	1	**3**
		Guru menanyakan kabar tetapi tidak melakukan presensi.	2	
		Guru menanyakan kabar dan melakukan presensi.	3	
		Guru menanyakan kabar dan melakukan presensi dengan menggunakan nyanyian.	4	
3.	Guru melakukan kegiatan apersepsi, yakni menanyakan kegiatan yang telah dilakukan diminggu kemarin	Guru tidak menanyakan kegiatan yang telah dilakukan pada minggu kemarin.	1	**3**
		Guru menanyakan kegiatan yang telah dilakukan	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		minggu kemarin, dengan tidak bersemangat.		
		Guru menanyakan kegiatan minggu kemarin dengan bersemangat.	3	
		Guru menanyakan kegiatan yang dilakukan minggu kemarin dengan semangat, serta menanyakan bergantian pada para siswa.	4	
4.	Guru melakukan *ice breaking* dengan menggunakan nyanyian "pak polisi"untuk mempersiapkan peserta didik.	Guru hanya menyuruh siswa menyanyikan lagu "pak polisi" tanpa ikut bernyayi bersama siswa.	1	**4**
		Guru ikut menyanyikan lagu "pak polisi" dengan kurang bersemangat.	2	
		Guru ikut menyanyikan lagu "pak polisi" dengan semangat.	3	
		Guru menyanyikan lagu "pak polisi"dengan semangat dan menggunakan gerak.	4	
B.	**Kegiatan Inti 1**			
5.	Guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini	Guru tidak menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini.	1	**4**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru menjelaskan salah satu dari tema atau subtema saja.	2	
		Guru menjelaskan tema dan sub tema tanpa menggunakan media.	3	
		Guru menjelaskan Tema dan sub tema dengan menggunakan media.	4	
6.	Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah dibahas.	Guru tidak menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan.	1	**3**
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dengan duduk.	2	
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dengan berdiri.	3	
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan di tempat yang disediakan (didepan kelas) dengan menggunakan penghayatan.	4	
7.	Guru menyiapkan siswa dan	Guru tidak menyiapkan siswa	1	**4**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	membaginya menjadi 2 kelompok	dan membaginya menjadi 2 kelompok.		
		Guru menyiapkan siswa tetapi tidak membaginya menjadi 2 kelompok dan sebaliknya.	2	
		Guru menyiapkan siswa dan membaginya menjadi satu kelompok saja.	3	
		Guru menyiapkan siswa dan membaginya menjadi 2 kelompok.	4	
8.	Guru membagi dan menjelaskan peran pada setiap kelompok.	Guru tidak membagi dan menjelaskan peran pada setiap kelompok	1	**3**
		Guru membagi peran tetapi tidak menjelaskan perannya pada setiap kelompok dan sebaliknya.	2	
		Guru membagi peran dan menjelaskan peran pada setiap kelompok.	3	
		Guru membagi peran dan menjelaskan peran pada setiap kelompok dengan lantang dan bersemangat.	4	
9.	Guru memberikan peraturan pada	Guru tidak memberikan	1	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	kegiatan sosiodrama.	peraturan pada kegiatan sosiodrama		
		Guru memberikan peraturan pada kegiatan sosiodrama	2	
		Guru memberikan peraturan dengan lantang dan bersemangat.	3	
		Guru memeberikan peratuaran dengan lantang, bersemangat dan berdiri didepan siswa.	4	
10.	Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	Guru tidak menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	1	**3**
		Guru menyiapkan penonton tetapi tidak memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai atau sebaliknya.	2	
		Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	3	
		Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		siap dimulai dengan menggunkan isyarat (berbicara dan bertepuk tangan).		
11.	Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan.	Guru tidak mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan.	1	**4**
		Guru mengamati berjalannya kegiatan tetapi tidak menilai kegiatan atau sebaliknya.	2	
		Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan tanpa instrumen.	3	
		Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan dengan menggunakan instrumen yang disiapkan sebelumnya.	4	
12.	Guru mengkondisiskan siswa ketika kegiatan berjalan, baik pada penonton maupun pada pemain.	Guru tidak mengkondisiskan siswa ketika kegiatan berjalan, baik pada penonton maupun pada pemain.	1	**3**
		Guru mengkondisiskan penonton, tetapi tidak pada pemainnya dan sebaliknya.	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru mengkondisiskan siswa ketika kegiatan berjalan, baik pada penonton maupun pada pemain.	3	
		Guru mengkondisiskan siswa ketika kegiatan berjalan baik pada penonton maupun pada pemain serta memberikan arahan ketika pemain mulai kebingungan.	4	
13.	Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan.	Guru tidak mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan.	1	**4**
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan duduk.	2	
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan berdiri.	3	
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan berdiri bersama-sama pemain dan memberikan tepuk tangan.	4	
14.		Guru tidak menyiapkan anak	1	**4**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar	untuk duduk melingkar.		
		Guru menyiapkan anak untuk duduk saja.	2	
		Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar.	3	
		Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar dengan menngunakan nyanyian.	4	
15.	Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama), dan menyuruh siswa bercerita satu persatu pada siswa yang menjadi penonton.	Guru tidak berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama), dan tidak menyuruh siswa bercerita satu persatu pada siswa yang menjadi penonton.	1	**3**
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama), tetapi tidak menyuruh siswa bercerita satu persatu pada siswa yang menjadi penonton.	2	
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama), dan	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		menyuruh siswa bercerita satu persatu pada siswa yang menjadi penonton dengan intruksi guru.		
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama), dan menyuruh siswa bercerita satu persatu pada siswa menggunakan peraturan sehingga siswa dapat tertib.	4	
C.	**ISTIRAHAT**			
D.	**KEGIATAN INTI 2**			
16.	Guru melakukan *ice breaking* dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.	Guru tidak melakukan *ice breaking* dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.	1	**3**
		Guru melakukan *ice breaking* tetapi tidak menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali dan sebaliknya.	2	
		Guru melakukan *ice breaking* dan	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.		
		Guru melakukan *ice breaking* dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyuruh siswa untuk minum terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan kembali.	4	
17.	Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.	Guru tidak menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.	1	**3**
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran dengan tergesah-gesah.	2	
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.	3	
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran dengan rapi.	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
18.	Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran.	Guru tidak menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran.	1	**4**
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran kurang jelas.	2	
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran dengan jelas.	3	
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran dengan jelas dan memberi sanksi pada yang tidak mematuhi.	4	
19.	Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan.	Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan.	1	**4**
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa tetapi tidak meberikan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan dan sebaliknya.	2	
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		bersiap-siap dan memulai kegiatan.		
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan serta mengisyaratkan ketika kegiatan akan dimulai.	4	
20.	Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran.	Guru tidak mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran.	1	**3**
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa tetapi tidak fokus.	2	
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran dengan fokus.	3	
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran dengan fokus dan sesekali ikut didalam kegiatan bermain peran.	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
21.	Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	Guru tidak menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	1	**3**
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis tetapi tidak mengarahkan siswa (terutama pada siswa yang masih kebingungan).	2	
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	3	
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis dan mengarahkan siswa pada tempat yang belum mereka .	4	
22.	Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	Guru tidak menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	1	**4**
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	2	
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		telah habis dengan lantang dan tertib.		
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis dengan tertib serta merapikan barang-barang yang telah dipakai ketempat semula.	4	
23.	Guru menyuruh siswa duduk melingkar.	Guru tidak menyuruh siswa duduk melingkar.	1	**3**
		Guru menyuruh siswa duduk.	2	
		Guru menyuruh siswa duduk melingkar.	3	
		Guru menyuruh siswa duduk melingkar dengannn minum setelah kegiatan.	4	
24.	Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.	Guru tidak melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan.	1	**3**
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan bermain peran saja.	2	
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		yang telah dilakukan hari ini.		
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini turut-turut pada semua siswa secara bergantian.	4	
E.	**PENUTUP**			
25.	Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. dan berdoa bersama.	Guru tidak menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dan tidak berdoa bersama.	1	**3**
		Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini tetapi tidak berdoa dan sebaliknya.	2	
		Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini pada beberapa siswa dan berdoa bersama.	3	
		Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini pada	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		seluruh siswa dan memberikan penjelasan pada siswa yang merasa tidak senang dan melakukan doa bersama.		
TOTAL HASIL				**84**

Nilai = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} x100$

Nilai = $\frac{84}{100} x100 = 84$

2) Hasil Observasi Anak

Observasi anak yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi dengan 25 kriteria capaian, isi dari lembar observasi ini berupa kriteria capaian penunjang keberhasilan peningkatan berbicara anak, sehingga dapat diukur dengan baik. Hasil obeservasi yang telah dilakukan menunjukkan angka 79 dari maksimal nilai 100. Sehingga kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan baik. Adapun hasil observasi anak dan kriteria capaiannya dapat dilihat dari hasil capaian, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Anak Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
A.	**Kegiatan Awal**			
1.	Anak membalas salam dan	Anak tidak membalas salam dan tidak berdo'a bersama dengan guru.	1	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	berdo'a bersama dengan guru.	Anak membalas salam tetapi tidak berdo'a bersama dengan guru dan sebaliknya.	2	
		Anak membalas salam dan berdo'a bersama dengan guru.	3	
		Anak membalas salam dan berdo'a bersama dengan guru dengannn bersemangat.	4	
2.	Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi.	Anak tidak menjawab kabar dan tidak melakukan kegiatan presensi.	1	**3**
		Anak menjawab kabar tetapi tidak melakukan kegiatan presensi dan sebaliknya.	2	
		Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi.	3	
		Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi dengan bersemangat.	4	
3.	Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	Anak tidak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	1	**3**
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	2	
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu dengannn bersemangat.	3	
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu dengannn bercerita didepan siswa lainnya.	4	
4.	Anak melakukan *ice breaking* dengan menggunakan nyanyian "pak polisi" bersama guru.	Anak tidak melakukan *ice breaking* dengan menggunakan nyanyian "pak polisi" bersama guru.	1	**3**
		Anak melakukan *ice breaking* dengan menggunakan nyanyian "pak polisi" bersama guru.	2	
		Anak melakukan *ice breaking* dengan menggunakan nyanyian "pak polisi" bersama guru dengan bersemangat.	3	
		Anak melakukan *ice breaking* dengan menggunakan nyanyian "pak polisi" bersama guru dengan bersemangat dan lantang.	4	
B.	**Kegiatan Inti 1**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
5.	Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	Anak tidak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	1	**3**
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	2	
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru dengan bersemangat.	3	
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru dengan bersemangat dan bercerita di depan.	4	
6.	Anak menyimak penjelasan dari guru.	Anak tidak menyimak penjelasan dari guru.	1	**3**
		Anak menyimak penjelasan dari guru tetapi masih ramai.	2	
		Anak menyimak penjelasan dari guru dengan seksama.	3	
		Anak menyimak penjelasan dari guru dengan seksama dan antusias.	4	
7.	Anak mampu berbaur dengan teman sekelompok-nya.	Anak bertengkar dengan teman sekelompoknya.	1	**3**
		Anak tidsk mau berbaur dengan teman sekelompoknya.	2	
		Anak mampu berbaur dengan teman sekelompoknya.	3	
		Anak mampu berbaur dengan teman sekelompoknya dengannn bersemangat.	4	
8.	Anak memilih peran yang mereka inginkan.	Anak tidak mau memilih peran.	1	**3**
		Anak memilih peran yang mereka inginkan dengan berebut.	2	
		Anak memilih peran yang mereka inginkan..	3	
		Anak memilih peran yang mereka inginkan dengan tertib.	4	
9.	Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	Anak tidak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	1	**2**
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama tetapi terkadang melanggar.	2	
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	3	
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama dengan tertib.	4	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
10.	Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan sosiodrama dimulai menunggu arahan dari guru.	Anak yang menjadi penonton tidak mengikuti arahan guru ditempat penonton dan anak tidak menunggu arahan dari guru untuk memulai kegiatan sosiodrama.	1	**3**
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton tetapi anak tidak menunggu arahan dari guru untuk memulai kegiatan sosiodrama dan sebaliknya.	2	
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan dimulai menunggu arahan dari guru.	3	
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan dimulai menunggu arahan dari guru dengan tertib.	4	
11.	Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	Anak tidak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	1	**4**
		Hanya beberapa anak yang melakukan tugas yang diberikan pada kelompoknya.	2	
		Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	3	
		Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok dengan tertib.	4	
12.	Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh).	Anak tidak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh).	1	**3**
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri(berani maju kedepan tanpa mengeluh). .	2	
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh) dan bersemangat.	3	
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh), bersemangat dan patuh pada aturan.	4	
13.	Anak mengakhiri kegiatan	Anak tidak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	1	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	sosiodrama sesuai arahan dari guru.	Hanya beberapa anak yang mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	2	
		Anak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	3	
		Anak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru dengan tertib.	4	
14.	Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan.	Anak tidak duduk setelah melakukan kegiatan.	1	
		Anak hanya duduk seperti biasa (tidak melingkar) setelah melakukan kegiatan.	2	**4**
		Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan.	3	
		Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan dengan tertib.	4	
15.	Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dan maju satu persatu (penonton) untuk menceritakan apa yang mereka lihat ketika kegiatan sosiodrama berlangsung.	Anak tidak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dan tidak mau maju satu persatu (penonton) untuk menceritakan apa yang mereka lihat ketika kegiatan sosiodrama berlangsung.	1	
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama tetapi anak tidak maju satu persatu (penonton) untuk menceritakan apa yang mereka lihat ketika kegiatan sosiodrama berlangsung.	2	**3**
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dan maju satu persatu (penonton) untuk menceritakan apa yang mereka lihat ketika kegiatan sosiodrama berlangsung.	3	
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dengan tertib dan bersemangat.	4	
C.	**ISTIRAHAT**			
D.	**KEGIATAN INTI 2**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
16.	Anak melakukan kegiatan *ice breaking* bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali.	Anak tidak melakukan kegiatan *ice breaking* bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali.	1	**3**
		Anak melakukan kegiatan *ice breaking* bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali dengan ramai.	2	
		Anak melakukan kegiatan *ice breaking* bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali dengan tertib.	3	
		Anak melakukan kegiatan *ice breaking* bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali dengan tertib dan bersemangat.	4	
17.	Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra.	Anak tidak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra.	1	**3**
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra tetapi sebagian anak menjadi ramai.	2	
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra dengannn tertib.	3	
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra dengan bersemangat dan tertib.	4	
18.	Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas.	Anak tidak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas.	1	**3**
		Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas tetapi sesekali ramai.	2	
		Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas dengan tertib.	3	
		Anak menyimak guru yang menjelaskan didepan kelas dengan tertib dan bersemangat.	4	
19.	Anak memilih peran yang disediakan oleh guru.	Anak tidak mau memilih peran yang disediakan oleh guru.	1	**3**
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru dengannn bertengkar.	2	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru.	3	
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru dengan tertib.	4	
20.	Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih.	Anak tidak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih.	1	**3**
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru tetapi tidak melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih atau sebaliknya.	2	
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih..	3	
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih dengan tertib.	4	
21.	Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	Anak tidak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	1	**3**
		Hanya beberapa anak yang berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	2	
		Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	3	
		Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis dengan tertib.	4	
22.	Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis.	Anak tidak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis.	1	**4**
		Hanya beberapa anak yang berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis.	2	
		Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis dengan tertib.	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis dengan tertib dan mengembalikan media langsung pada tempatnya.	4	
23.	Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	Anak tidak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	1	**3**
		Anak kembali duduk tetapi tidak membuat lingkaran setelah melakukan kegiatan bermain peran.	2	
		Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	3	
		Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran dengannn tertib.	4	
24.	Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran.	Anak tidak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran.	1	**4**
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan ramai.	2	
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan tertib.	3	
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan tertib dan bersemangat.	4	
E.	**PENUTUP**			
25.	Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dan berdoa bersama dengan guru.	Anak tidak mau mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dantidak berdoa dengan guru.	1	**4**
		Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dengan ramai dan berdoa dengan guru dan sebaliknya..	2	
		Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		yang telah dilakukannya hari ini dan berdoa bersama dengan tertib.		
		Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dan berdoa bersama-sama dengan tertib dan bersemangat.	4	
TOTAL HASIL				**79**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \text{x} 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{79}{100} x 100$$

Nilai = 79

3) Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara dari Kegiatan Sosiodrama

Hasil peningkatan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan sosiodrama ini dapat dilihat dari tabel 4.7 dimana anak menunjukkan peningkatan yang signifikan, diketahui bahwa jumlah keseluruhan mencapai nilai 1600 skor, dan jika nilai tersebut di jumlah dengan nilai anak keseluruhan maka diperoleh nilai rata-rata 76,19.

Jika jumlah anak yang tuntas dibagi dengan jumlah anak keseluruhan dan hasilnya dikalikan 100% maka presentase ketuntasan peningkatan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan sosiodrama yaitu 85,71%, dengan rincian anak dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas dalam siklus ini mencapai 18 anak yaitu 6 anak berkembang sangat baik (BSB), 12 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Tetapi pada siklus ini masih dikatakan ada 3 anak yang belum tuntas dengan rincian 2 anak Mulai Berkembang (MB) dan 1 anak Belum Berkembang (BB). Dengan catatan 2 anak yang mulai berkembang tersebut memang sulit untuk melakukan kegiatan sosiodrama maupun bermain peran dikarenakan mereka pendiam dan sering tidak masuk kelas. Sedangkan untuk siswa yang belum berkembang terjadi karena umur anak masih terlalu kecil dibandingkan dengan teman-temannya yang lain sehingga dia belum siap untuk melakukan kegiatan ini karena kurangnya kematangan anak dalam menerima pembelajaran.

Walaupun dikatakan belum tuntas tetapi masih ada kemungkinan untuk anak mendapatkan nilai tuntas jika guru melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif lainnya sehingga anak berani untuk melakukan semua pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas denagn bertahap. Berikut aspek penilaian dari siklus II yang dapat dilihat, sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Anak	Aspek penilaian								JML	KET
		Membuat kalimat perintah				Bertanya menggunakan lebih dari 2 kalimat tanya					
		BSB4	BSH3	MB2	BB1	BSB4	BSH3	MB2	BB1		
1.	ADV		√				√			75	Tuntas
2.	AR	√					√			87,5	Tuntas
3.	AYS	√					√			87,5	Tuntas
4.	DVN		√				√			75	Tuntas
5.	EA		√				√			75	Tuntas
6.	HFS	√					√			87,5	Tuntas
7.	KHF		√				√			75	Tuntas
8.	KYA	√					√			87,5	Tuntas
9.	LTA		√				√			75	Tuntas
10.	MRS		√			√				87,5	Tuntas
11.	NBL		√				√			75	Tuntas
12.	NDF		√				√			75	Tuntas
13.	NF		√				√			75	Tuntas
14.	NLN	√					√			87,5	Tuntas
15.	PTR		√					√		87,5	Tuntas
16.	RDT		√				√			75	Tuntas
17.	RFD		√				√			75	Tuntas
18.	STA		√					√		62,5	Tidak Tuntas
19.	SYF		√				√			75	Tuntas
20.	TR		√					√		62,5	Tidak Tuntas
21.	TSY			√				√		50	Tidak Tuntas
Total Nilai		1600									

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Anak	Aspek penilaian								JML	KET
		Membuat kalimat perintah				Bertanya menggunakan lebih dari 2 kalimat tanya					
		BSB4	BSH3	MB2	BB1	BSB4	BSH3	MB2	BB1		
1.	ADV		√				√			75	Tuntas
Rata-rata		76,19									

Keterangan:

Jumlah anak : 21 anak

Jumlah anak yang Berkembang Sangat Baik(BSB): 28,57%

Jumlah anak yang Berkembang Sesuai Harapan(BSH): 57,14%

Jumlah anak yang Mulai Berkembang (MB) : 9,52%

Jumlah anak yang Belum Berkembang (BB) : 4,76%

Nilai rata-rata anak dengan keterampilan berbicara yang mulai meningkat pada anak kelompok A usia 4-5 tahun.

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1600}{21}$$

$$= 76,19$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara anak pada siklus II, maka dapat menggunakan rumus, sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} X100\ \%$

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} x\ 100\ \%$$

$$= \frac{18}{21} x100\ \% = 85{,}71\%$$

Untuk menghitung presentase anak yang tidak tuntas dapat menggunakan rumus :100% - siswa yang tuntas

$$= 100\% - 85{,}71\%$$

$$= 14{,}29\%$$

Sedangkan untuk menghitung presentase Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Masih Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB) dapat menggunakan cara berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} x\ 100\%$$

$$= \frac{6}{21} X\ 100\%$$

=28,27% Berkembang Sangat Baik (BSB)

Presentase Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \frac{9}{21} X100\%$

$= \frac{12}{21} X100\%$

=57,14% Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Presentase yang Mulai Berkembang (MB)

$= \frac{2}{21} X100\%$

=9,52% Mulai Berkembang (MB)

Presentase yang Belum Berkembang (BB)

$= \frac{1}{21} X100\%$

= 4,76% Belum Berkembang (BB)

d. Refleksi

Siklus 2 ini adalah perbaikan dari siklus pertama, pada siklus 2 dilakukannya kegiatan yang berbeda dengan siklus pertama karena pada tahap ini diharapkan mampu menunjang kegiatan sosiodrama sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan berbeda dengan siklus sebelumnya adalah anak menceritakan (Penonton) tokoh yang mereka lihat dalam kegiatan sosiodrama, kegiatanini dilakukan pada masing-masing siswa untuk mengetahui seberapa paham mereka tentang tokoh-tokoh yang mereka lihat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil yang diperoleh pada siklus 2 dari perentase anak yang tuntas adalah 85,71%, dengan rincian 6 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 12 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Skor yang diperoleh anak dalam kegiatan ini minimal 3 dan anak mulai mampu membiasakan diri dengan kegiatan sosiodrama, maka kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil.

Metode yang digunakan guru dalam siklus I dan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Siklus I guru dan anak melakukan kegiatan sosiodrama pada jam pertama sebelum melakukan kegiatan bermain peran, kegiatan dilakukan bergantian dengan membentuk 2 kelompok anak yaitu kelompok penonton dan kelompok pemeran.
2) Siklus II guru dan anak melakukan kegiatan seperti pada siklus pertama yaitu melakukan kegiatan sosiodrama pada jam pertama, kegiatan dilakukan bergantian dengan membentuk 2 kelompok anak yaitu kelompok penonton dan pemeran. dan setelah selesai dilakukan kegiatan bercerita tentang tokoh yang telah dilakukan oleh pemeran didepan kelas pada masing-masing siswa sebagai nilai tambahan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosiodrama dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran lain seperti Bermain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran maupun untuk menunjang kemampuan mereka saat berkomunikasi dengan orang lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian yang telah di peroleh, maka untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Menggunakan Kegiatan Sosiodrama pada Anak Kelompok A RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo dapat menjawab rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Proses Kegiatan Sosiodrama dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak pada Kelompok A Usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo

Hasil penelitan yang telah dilakuakn sebelumnya (pra siklus) menunjukkan bahwasannya kurangnya keterampilan berbicara anak ketika melakukan kegiatan percakapan dalam kegiatan bermain peran maka dilakukannya kegiatan untuk menunjang keterampilan berbicara anak tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan sosiodrama, pada kegiatan ini dilakukan 2 kali siklus. Pada siklus pertama yang telah dilakukan terlihat bahwasannya pembiasaan, motivasi dan contoh memang sangat diperlukan anak untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Peran guru sangat diperlukan kegiatan dalam menunjang dan menumbuhkan semangat, motivasi untuk kepercayaan diri anak ketika mereka maju didepan kelas, baik dalam kegiatan sosiodrama maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bermian peran dan kegiatan lainnya. Pada siklus 1 guru mencoba memberikan motivasi dan beberapa variasi lagu agar anak lebih bersemangat ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Peningkatan terjadi seiringnya dengan antusias anak dalam melakukan pembelajaran lebih meningkat dari pada ketika tahap pra siklus. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Djamarah yaitu motivasi ialah energi yang dimiliki oleh setiap pribadi atau individu yang berupa perasaan maupun interaksi berbeda untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[47] Maka motivasi ini digunakan agar anak mampu berani melakukan setiap kegiatan yang telah dirancang oleh guru baik itu kegiatan sosiodrama maupun kegiatan lainnya disekolah.

Hadirnya metode Sosiodrama ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dalam sentra bermain peran dinilai sangat tepat karena kegiatan yang dilakukan masih sama dengan bermain peran sehingga tidak menghilangkan unsur pokok dari sentra bermain peran sendiri.

Metode Sosiodrama ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak melaui kegiatan contoh dengan memerankan kegiatan maupun tokoh yang disesuaikan dengan tema dan sub tema yang dirancang pada RPPH dari masing-masing siklus yang telah di persiapkan

[47] Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bergantian, sehingga siswa mampu mencontoh temannya yang maju terlebih dahulu.

Peran guru dalam menerapkan beberapa strategi dalam mengajar selama proses penelitian dinilai sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dalam melakukan kegiatan sosiodrama sebagai kegiatan penunjaag peningkatan keterampilan berbicara anak. Beberapa strategi yang dilakukan guru meliputi:

a. Desain kegiatan pembelajaran yang bervariasi membuat anak merasa tidak bosan ketika belajar. Pada RPPH Siklus I dan II terdapat kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan berbeda pada masing-masing siklus. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat usia anak. Salah satunya yaitu melakukan kegiatan sosiodrama (Kegiatan bermain drama secara bergantian). Pada kegiatan pembelajaran ini sengaja di desain guru dengan melibatkan keaktifan belajar anak. Sesuai dengan pendapat Idad Suhada, bahwasanya Fungsi seorang guru adalah untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar sendiri tanpa bantuan guru, agar kegiatan pembelajaran dapat diperoleh dengan maksimal.[48] Sehingga Kegiatan yang dilakukan dapat terjadi dengan lancara dan tanpa hambatan.
b. Adanya kegiatan pembelajaran Sosiodrama yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Adanya kegiatan Sosiodrama yang

[48] Idad Suhada, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan sebagai kegiatan contoh sebelum dilakukannya kegiatan bermain peran yang tujuannya agar anak mampu mengasah kemampuannya terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan bermain peran di sentra bermian peran. Pada siklus II peneliti sengaja memberikan kegiatan tambahan anak bercerita satu persatu tentang tokoh yang telah diperankan oleh temannya, sehingga peneliti dapat mengukur kegiatan sosiodrama yang diberikan dengan lebih mudah, dan anak pun tidak hanya mengetahui juga dapat memahami dari kegiatan yang telah mereka lakukan.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Setelah Diberikannya Kegiatan Sosiodrama Pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di Ruadhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo

a. Tahap Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode sosiodrama masih belum dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas guru, anak dan ketuntasan belajar anak pada siklus I yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Hasil nilai observasi guru yang diperoleh yaitu 60. Sedangkan untuk hasil persentase observasi anak yang diperoleh yaitu 60. Hasil nilai peningkatan berbicara pada observasi anak yaitu 60, dengan nilai persentase rata-rata adalah 45,83 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belum tercapainya ketuntasan belajar anak pada pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan sosiodrama yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), hal ini dikarenakan berbagai faktor yaitu guru belum melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPPH, banyak langkah-langkah yang belum dilakukan dan pada siklus I ini dan kurang memperhatikan perbedaan anak. Pada siklus I ini ditemukan 8 anak yang belum tuntas atau mulai berkembang dan belum berkembang pada peningkatan keterampilan berbicara anak.

b. Siklus II

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan anak. Pada aktivitas guru mendapatkan nilai 84 dan untuk aktivitas anak yaitu 79. Hasil nilai persentase rata-rata anak padasiklus ini mencapai 76,19%.

Ketuntasan belajar telah terlihat dalam siklus II ini dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode sosiodrama ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak karena hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75%. Keberhasilan siklus II ini dikarenakan terdapat perbaikan pada kegiatan pada siklus pertama yaitu guru ikut andil dalam kegiatan sosiodrama sesekali dengan sesekali memantau penonton, sehingga terdapat pancingan dan motivasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan oleh anak. Dan ketika anak disuruh bercerita tentang kegiatan anak didepan banyak anak yang mulai antusias ingin berlomba menceritakan kegiatan yang telah dilakukan oleh temannya tersebut.

3. Perbandingan Hasil Penelitian

a. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak

Hasil observasi guru yang telah didapatkan pada siklus I dan II dalam menggunakan metode sosiodrama dapat disimpulkan melalui diagram berikut:

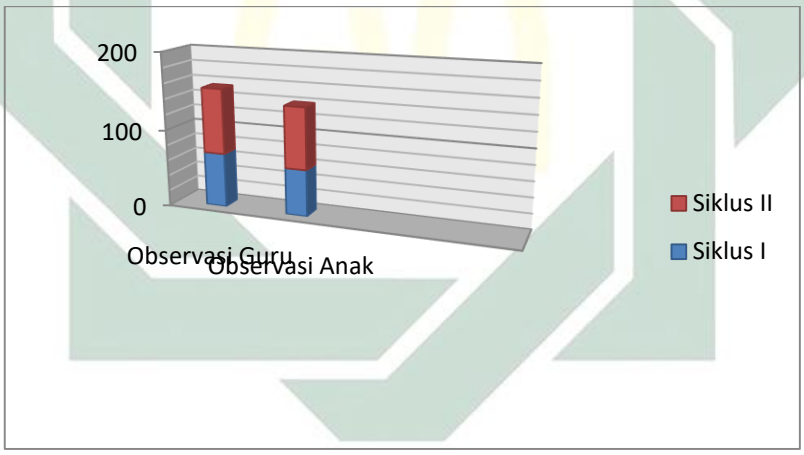

Diagram 4.1.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang diperoleh guru sebesar 60, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 84. Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 60 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 79.

b. Perbandingan Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Sosiodrama

Hasil yang diperoleh dari keterampilan berbicara anak melalui kegiatan sosiodrama pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah anak yang mendapat nilai sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

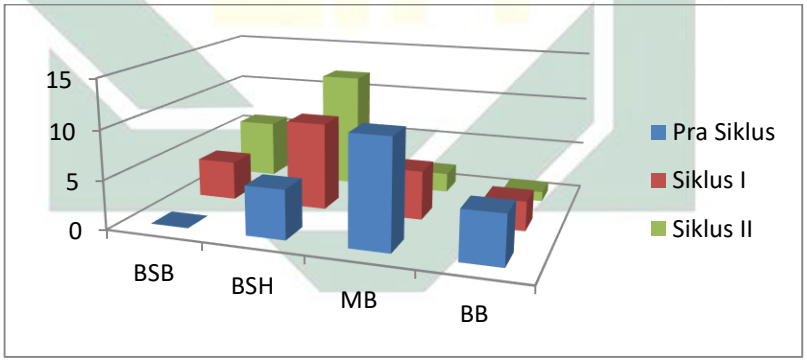

Diagram 4.2

Perbandingan Peningkatan Hasil Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Sosiodrama Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas diketahui bahwa jumlah anak yang tuntas atau berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan di setiap siklusnya. Pada pra siklus anak yang Bekembang Sangat Baik (BSB) ada 0 atau tidak ada yang memperoleh hasil (BSB), anak yang Berkembang Sesuai Harapan ada 5 anak dengan presentase 23,80%, anak yang Mulai Berkembang (MB) ada 11 anak dengan presentase 52,38%, anak yang Belum Berkembang (BB) ada 5 anak dengan presentase 23,80%.

Pada Siklus I ada 4 anak yang telah Bekembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 19,04%, ada 9 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 42,85%, ada 5 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 23,80%, dan 3 anak yang Belum Berkembang (BB) dengan presentase 14,28%. dan pada siklus II ketuntasan belajar 6 anak Berkembang Sangat Baik dengan presentase 28,57, anak yang Berkembang Sesuai Harapan ada 12 anak dengan presentase 57,14%, anak yang Mulai Berkembang ada 2 dengan presentase 9.52% dan anak yang Belum Berkembang ada 1 anak dengan presentase 4,76%. Hal ini membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A yakni pada usia 4-5 tahun di RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan berbicara pada kegiatan sosiodrama anak usia 4-5 tahun di kelompok A usia 4-5 tahun Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode sosiodrama dinyatakan berhasil digunakan sebagai metode peningkatan berbicara anak pada kelompok A usia 4-5 tahun, karena metode tersebut dapat membantu meningkatkan kegiatan berbicara anak dan juga meningkatkan keberhasilan kegiatan bermain peran dengan lebih maksimal, kegiatan ini dapat menjadi contoh dari kegiatan sebelum dilakukannya kegiatan bermian peran (meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan baik karena anak mulai berkonsentrasi dengan apa yang mereka lihat dulu setelah itu baru melakukan kegiatan sesuai dengan contoh yang dilakukan oleh teman mereka). Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru pada siklus I meningkat dari 60 (Cukup) menjadi 84 (Baik) Sama halnya dengan aktivitas anak juga meningkat dari siklus I sebesar 60 Mulai Berkembang (MB) menjadi 79 Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
2. Peningkatan keterampilan berbicara anak menggunakan kegiatan sosiodrama mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil ketuntasan anak yaitu pada kegiatan prasiklus terdapat 0 anak atau tidak ada anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase ketuntasan 0%, ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 23,80%, ada 11 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 52,38%, dan ada 5 anak yang Belum Berkembang (BB) dengan presentase 23,80%. Pada Siklus I ada 4 anak yang telah Bekembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 19,04%, ada 9 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 42,85%, ada 5 anak yang Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 23,80%, dan 3 anak yang Belum Berkembang (BB) dengan presentase 14,28%. dan pada siklus II ketuntasan belajar 6 anak Berkembang Sangat Baik dengan presentase 28,57%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan ada 12 anak dengan presentase 57,14%, anak yang Mulai Berkembang ada 2 dengan presentase 9.52% dan anak yang Belum Berkembang ada 1 anak dengan presentase 4,76%. Hal ini membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A yakni pada usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo.

B. Saran

Hal ini membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A usia 4-5 tahun, adapun saran yang dapat disampaikan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penggunaan metode sosiodrama diharapkan mampu berkesinambungan dengan kegiatan bermain peran. Metode ini akan lebih baik dilakukan diawal kegiatan sebelum dilakukannya kegiatan bermain peran karena dapat menjadi suatu kegiatan contoh awal sebelum dilakukannya kegiatan bermain peran, dan tidak lupa harus disesuaikan dengan karakterisatik siswa dalam kelas tersebut, agar kegiatan menjadi lebih mudah untuk dilakukan dan dimengerti oleh siswa.
2. Peningkatan keterampilan berbicara anak akan dapat meningkat sedikit demi sedikit, oleh karena itu kita harus lebih sabar dalam melakukan metode sosiodrama, hal yang harus ditekankan dalam kegiatan ini yaitu kita dapat memberikan pancingan kata ataupun pembicaraan terlebih dahulu pada anak yang pasif agar anak dapat terpancing dengan pembicaraan kita, sehingga tanpa tidak sadar mereka mampu mengolah kata-kata yang mereka dengarkan sendiri menjadi sebuah kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Anwar, Dessy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia Surabaya.

Boeree, George. 2017. *Metode Pembelajaran &Pengajaran, Terj, Abdul Qodir Shaleh,*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dhieni, Nurbiana. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa Modul 1-2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Dimyati, Johni. 2013. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD*). Jakarta: Kencana.

Huda, M Chusnul. 2014. *Penggunaan Metode Role Playing Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Dan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V MI Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Harlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan Anak, Terj. Dr.Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih*. Jakarta: Erlangga.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Santi, Danas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Somadyo, Samsu. 2013. *Peneliitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian, dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudarna. 2014. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Solusi Distribusi.

Suyadi dan Dahlia. 2014. *Implementasi dan inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suyadi, Nunuk dan Leo Agung. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Taringan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak*. Bandung: Angkasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Wulan Anjarwani. 2017. *Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN Lampanggah Aceh Besar*. Darussalam Banda Aceh: UIN AR-RANIRY.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id